

PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK BRI UNIT BESUK

DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

YULIDA ALVI YUNITHA
NIM : E20171168

Dosen Pembimbing

M.F. HIDAYATULLAH, S.H.I, M.S.I
NIP. 19760812200801101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI PERBANKAN SYARIAH

OKTOBER 2021

PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK BRI UNIT BESUK

DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program studi Perbankan Syariah

Oleh :

YULIDA ALVI YUNITHA
NIM : E20171168

Ditetujui Pembimbing

M.F. HIDAYATULLAH, S.H.I, M.S.I
NIP. 19760812200801101

PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK BRI UNIT BESUK
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI

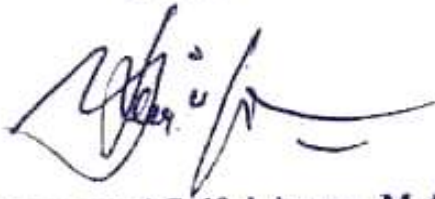
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Oktober 2021

Tim Penguji

Ketua



Muhammad Saiful Anam, M.Ag
NIP. 19711114 200312 1 002

Sekretaris



Aminatus Zahriyah, SE., M.S.I
NIP. 19890723 201903 2 012

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
2. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'I, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001



MOTTO

¹ لا يسهل تطاع العلم براحة الجسم

“Ilmu tidaklah dicapai dengan badan yang bersantai-santai.”

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Yahya bin Syarf An Nawawi, Al Majmu' Syarh Al Muhadzdzab, 1/37.

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak tercinta Sumarto dan Ibu tercinta Innaniek yang telah senantiasa mencurahkan kasih sayang, dan kesabaran dalam membesarkan dan mendidikku. Juga adikku Augi Kafa Maulana yang senantiasa memberi dukungan dalam segala hal, serta selalu mengiringi langkahku dengan Do'a.
2. Semua dosen Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini sejak semester awal sampai akhir yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, serta semangat dalam belajar, serta bapak M.F Hidayatullah S.H.I., M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah bersabar, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai
3. Kawan-kawan yang selalu memberikan motivasi, nasehat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk

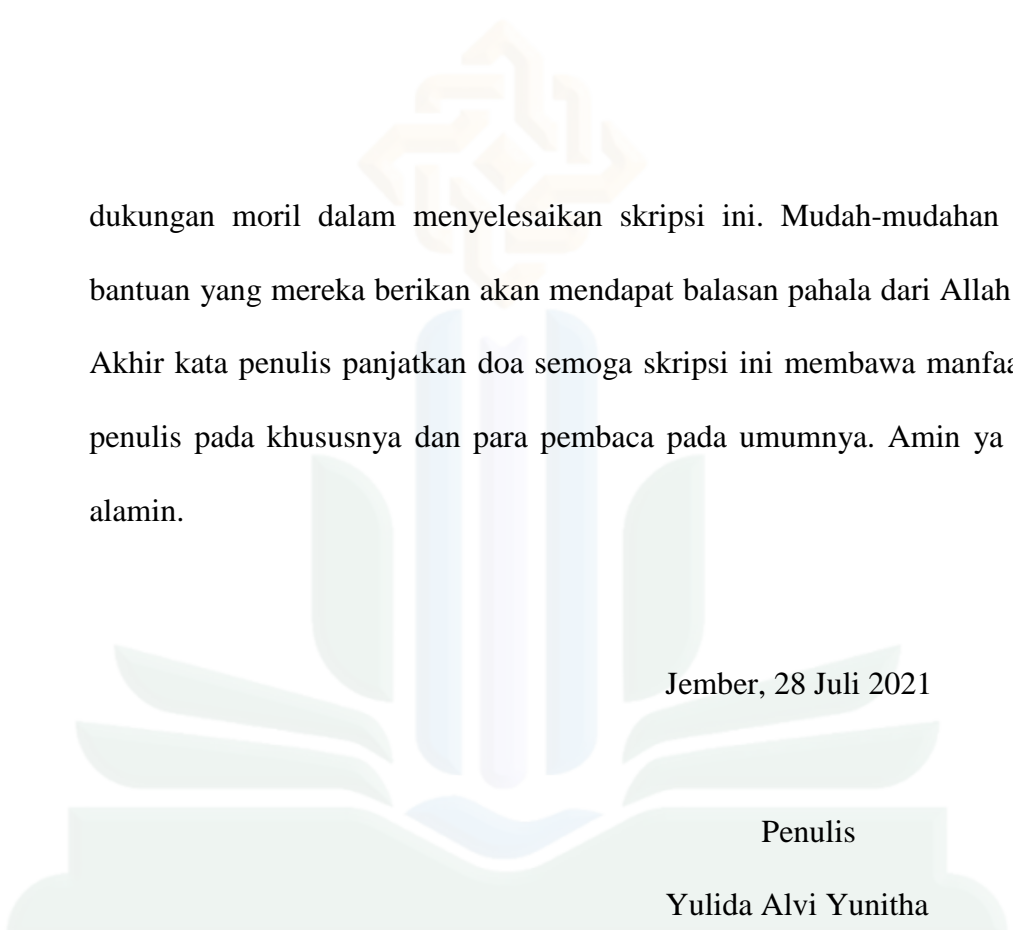
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI KCP Unit Besuk dalam Meningkatkan Produktivitas Petani. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Perbankan Syariah (PS), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda besar Nabi Muhammad SAW. Juga tidak lupa kepada para keluarganya, para sahabatnya, serta para pengikutnya yang tetap setia sampai akhir zaman. Dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya. Penulis menyadari akan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga tidak mustahil masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terwujud

Selama penulisan skripsi ini tentunya penyusun mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, SE., MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
4. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan penuh kesabaran memberi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan mata kuliah dengan tepat waktu.
5. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran memberi bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Kepala Pimpinan bank BRI Unit Besuk yang telah memberikan ijin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi.
7. Costumer Servis, Mantri, karyawan dan para Nasabah yang telah sangat membantu dalam meberikan informasi serta arahan dan bantuan pemikiran dalam hal penelitian skripsi ini.
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendampingi penulis dalam menjalani perkuliahan dari awal hingga akhir, sehingga berkat jasa beliau-beliau penulis dapat menyelesaikan perkuliahan sesuai dengan harapan.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman kelas Perbankan Syariah 04 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan



dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan segala bantuan yang mereka berikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Akhir kata penulis panjatkan doa semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin ya rabbal alamin.

Jember, 28 Juli 2021

Penulis

Yulida Alvi Yunitha

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Yulida Alvi Yunita, M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I 2021: Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI KCP Unit Besuk dalam Meningkatkan Produktivitas Petani.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan membantu kita dalam usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan memberi pinjaman modal dapat memudahkan dalam memulai usaha, terbukti dengan bunganya yang cukup rendah. Jadi, untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) di bank BRI Unit Besuk terhadap produktivitas petani yaitu indikatornya mengukur efisien dan efektifitas yaitu menggunakan peran.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Besuk? (2) Bagaimana peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan produktivitas petani di Bank BRI Unit Besuk?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui proses pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank BRI Unit Besuk (2) Untuk mengetahui peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di lakukan oleh Bank BRI dalam meningkatkan produktivitas petani.

Dalam penelitian ini yang digunakan ialah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini di analisis data deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, keabsahan di uji dengan menggunakan triangulasi dan bahan refrensi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan (1) Penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI Unit Besuk melalui beberapa tahap yaitu tahap permohonan dan pemrakarsa kredit, tahap analisis kredit/tahap pemeriksaan, tahap pemberian putusan kredit dan tahap pencairan kredit. (2) Peran pembiayaan KUR untuk petani di bank BRI Unit Besuk dapat meningkatkan produktivitas petani. Dengan bantuan modal tersebut dapat meningkatkan jumlah produksinya untuk meningkatkan produktivitas petani.

Kata Kunci: Peran, KUR, Produktivitas

ABSTRACT

Yulida Alvi Yunita, M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I 2021: The Role of People's Business Credit (KUR) at Bank BRI Visit Units in Increasing Farmer Productivity.

People's Business Credit (KUR) will help us in our efforts to increase economic growth, by providing capital loans can make it easier to start a business, as evidenced by the fairly low interest rates. So, for the People's Business Credit (KUR) at the BRI Unit Besuk bank on farmer productivity, the indicators measure efficiency and effectiveness, namely using roles.

The focus of this research are: (1) How is the distribution of People's Business Credit (KUR) at Bank BRI Besuk Unit? (2) What is the role of People's Business Credit (KUR) in increasing farmer productivity at Bank BRI Unit Besuk?.

The objectives of this study are: (1) To determine the process of providing People's Business Credit (KUR) at Bank BRI Visiting Unit (2) To determine the role of People's Business Credit (KUR) carried out by Bank BRI in increasing farmer productivity.

In this study used is a qualitative field research (field research) with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used in this study in qualitative descriptive data analysis consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, validity was tested using triangulation and reference materials.

The results of this study state (1) The distribution of People's Business Credit at Bank BRI Unit Besuk through several stages, namely the application stage and credit initiator, the credit analysis stage / examination stage, the credit decision stage and the credit disbursement stage. (2) The role of KUR financing for farmers at the BRI Unit Besuk bank can increase farmers' productivity. With the help of this capital can increase the amount of production to increase farmer productivity.

Keywords: Role, KUR, Productivity

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II Kajian Kepustakaan	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	25
1. Kredit Usaha Rakyat	25
2. Produktivitas	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46

E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis	66
C. Pembahasan Temuan	83
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-lampiran	





DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah KUR Yang Tersalurkankan	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Jumlah Nasabah KUR Yang Tersalurkankan	44
Tabel 4.1 Program KUR Bagi Petani	82

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris, yaitu yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, agribisnis merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Sebagai negara agraris, perlu adanya perhatian pada sektor pertanian agar menjadi sektor yang kuat dan tangguh, dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi dan perekonomian Indonesia.² Sektor pertanian memerlukan pertumbuhan ekonomi yang kukuh dan pesat. Sektor ini juga perlu menjadi salah satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Pada akhir tahun 1990-an sektor pertanian telah membuktikan sebagai sektor yang dapat menyangga perekonomian Indonesia. Pertanian Indonesia telah mencapai hasil yang baik dan memberikan kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk menciptakan lapangan pekerjaan dan pengurangan kemiskinan secara drastis.³

Peran pertanian sebagai sektor andalan perekonomian nasional telah terbukti menunjukkan peranannya baik pada saat kondisi ekonomi Indonesia

² Desyani Panekenan, et.al, “Peran Kredit Perbankan pada Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara”, *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol. 13, No. 1A, (2017), 183-194.

³ Wira Noer Riadho, “Strategi Pemasaran Pembiayaan Pertanian”, *Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol 2 No 1 (Januari, 2010), 64.

dalam keadaan normal maupun pada saat krisis ekonomi. Peran pokok sektor pertanian yang nampak adalah sebagai mesin penggerak ekonomi nasional dalam menciptakan ketahanan pangan, mendukung perkembangan sektor sekunder dan tersier serta menyumbang devisa bagi Negara.⁴ Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani.

Dalam hal ini, sektor pertanian menghadapi banyak permasalahan diantaranya yaitu keterbatasan modal petani dan pelaku usaha pertanian lain. Perkiraan kebutuhan modal yang akan datang semakin meningkat akibat semakin tingginya harga input pertanian, baik pupuk, bibit, obat-obatan, maupun upah tenaga kerja. Harga hasil panen yang tidak bisa diprediksikan dan pengaruh cuaca juga menjadi masalah bagi petani. Di satu sisi, pelaku usaha di sektor pertanian sebagian besar adalah petani kecil dengan skala usaha mikro dan sering menghadapi kendala kurangnya permodalan. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap produktivitas hasil pertanian di Indonesia. Berdasarkan realita di atas, pelaku usaha di bidang pertanian membutuhkan pembiayaan yang berasal dari pemerintah, swasta maupun lembaga keuangan baik non bank maupun Perbankan.⁵

Hadirnya lembaga keuangan perbankan yang menjadi salah satu instrumen yang penting dalam kehidupan suatu negara yang pada umumnya

⁴ Sofyan Husin, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Petani", (Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta, 2009), 1.

⁵ Wahyu Nur Utami, "Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS terhadap Hasil Pertanian Nasabah di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), 2.

adanya Bank di suatu negara berperan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan seperti Bank BRI yang memberikan kredit dalam bentuk penambahan modal kerja, sangat menopang perekonomian dan pengembangan produktivitas pada sektor pertanian terutama untuk petani skala kecil. Penyaluran kredit dan pentingnya kredit bagi usaha tani di dasarkan pada kenyataan bahwa fungsi kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.⁶

Bank BRI adalah salah satu Bank terbesar milik pemerintah yang didirikan sejak tahun 1895.⁷ Likuidasi Bank BRI terpelihara dengan baik, sehingga Bank BRI memperbanyak jenis produk yang ditawarkan agar mampu bersaing dengan Bank-bank lainnya. Jaringan kantor yang luas sampai ke pelosok unit kecamatan membuat Bank BRI sangat dekat dengan masyarakat menengah ke bawah. Sehingga untuk meningkatkan jaringannya ke pelosok daerah Bank BRI mengeluarkan beberapa produk untuk menunjang hal tersebut, seperti kredit usaha dan kredit program. Kredit usaha terbagi atas dua jenis kredit yaitu kredit menengah dan kredit ritel komersial sedang kredit program terbagi atas kredit kendaraan bermotor (KKB), kredit pemilikan rumah (KPR), kredit ketahanan pangan dan energi (KKP-E), kredit program kemitraan bina lingkungan (Kredit PKBL), dan kredit usaha rakyat

⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Surabaya: Kencana, 2013), 97.

⁷ www.bankbri.co.id/profil-perusahaan/

(KUR), kredit inilah yang banyak di gunakan oleh para petani yang menjadi nasabah di Bank BRI.

Pemerintah mulai mencanangkan program KUR sebagai respon atas instruksi presiden No. 6 Tahun 2007 agar penyaluran kredit dapat merata. KUR ini di tujukan bagi kelompok-kelompok UMKM di indonesia.⁸ Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan salah satu bentuk kredit yang berlaku dibidang pertanian sebagai pengganti kredit Bimas, dimana kredit ini diberikan secara tunai bagi para petani yang benar-benar memerlukan dan harus dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usaha taninya, dalam rangka pelaksanaan program peningkatan produksi tanaman pangan melalui intensifikasi. Kredit usaha rakyat di bidang pertanian yang disediakan pemerintah adalah fasilitas yang dapat membantu petani untuk masalah penyediaan modal. Fasilitas kredit usaha tani ini diharapkan akan membantu petani dalam melaksanakan kegiatan produksi pertanian secara lebih baik demi tercapainya peningkatan petani. Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani yang diawali dengan usaha-usaha peningkatan produksi, dengan harapan produktivitas petani akan meningkat dengan meningkatnya produksi. Rendahnya tingkat produktivitas petani akan menghambat pembentukan modal karena dengan produktivitas yang rendah maka alokasi produktivitas lebih banyak ditujukan untuk

⁸ Tiara Juliana Jaya, "Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil di Kota Metro", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, Malang, 2018), 1.

pemenuhan konsumsi keluarga, dari pada untuk pembentukan modal di dalam bentuk investasi. Konsekuensinya, dapat berdampak pada pendapatan para petani dan pelaku usaha tani itu sendiri. Sehingga dalam mengembangkan usaha tani yang lebih efisien sangat erat kaitannya dengan permodalan karena petani membutuhkan modal untuk mengoptimalkan produktivitas usaha taninya mulai dari awal usaha tani hingga baru mendapatkan keuntungan beberapa bulan kemudian yaitu pasca panen. Modal seringkali menjadi faktor pembatas ruang gerak para petani dan pelaku usaha tani. Sebagian besar, usaha pertanian masih mengandalkan modal sendiri berupa simpanan dari sebagian pendapatan petani.

Derlia Nita menjelaskan bahwa dalam penelitiannya KUR berperan positif dalam proses peningkatan indikator yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani palawija di desa Mulyajaya.⁹ Jhon Wesley Sinambela dalam penelitiannya bahwa Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia berpengaruh positif terhadap produktivitas petani di kecamatan Lintongnihuta setelah menggunakan KUR.¹⁰ Sinta Apriliani dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat memiliki peranan terhadap pemberdayaan UMKM pada Bank BRI Syariah Unit Kapahiang, yaitu membantu nasabah yang membutuhkan modal untuk usahanya sehingga usaha

⁹ Derlia Nita, "Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Palawija Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro, 2020), 54.

¹⁰ Jhon Wesley Sinambela, "Peran KUR Bank Rakyat Indonesia Terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Lintongnihuta", (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2019), 4.

yang dimiliki nasabah terlihat mengalami peningkatan begitupun juga pendapatannya.¹¹

Tabel 1.1
Jumlah nasabah KUR yang tersalurkan

Keterangan	2019	2020	Pertumbuhan
Jumlah rek KUR BRI Unit Besuk	1.320	1.674	354
Jumlah rek KUR BRI Unit Kraksaan	1.194	1.308	114

Sumber : Laporan Tahunan Bank BRI Unit Besuk¹²

Dilihat berdasarkan jumlah rekening KUR Bank BRI Unit Besuk mengalami pertumbuhan dimana pada tahun 1.320 rekening pertumbuhan 354 rekening.¹³

Kredit Usaha Rakyat merupakan program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan¹⁴, salah satunya di Bank BRI Unit Besuk. Kredit Usaha Rakyat sendiri merupakan kredit yang banyak dilirik oleh masyarakat atau nasabah pada umumnya, terlebih lagi di Bank

¹¹ Sinta Apriliani, "Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus di Bank BRI Syariah Unit Kapahiang)", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu), 2021, 3.

¹² Laporan Tahunan Bank BRI Unit Besuk

¹³ Laporan Tahunan (Besuk: Bank BRI Unit Besuk, 2020)

¹⁴ <https://kur.ekon.go.id>

BRI Unit Besuk ada dua kecamatan tergabung yang bisa menjadi nasabah di Bank BRI Unit Besuk.

Adapun alasan dipilihnya Bank BRI Unit Besuk sebagai obyek penelitian karena di Bank BRI Unit Besuk jumlah nasabah KUR mengalami kenaikan cukup banyak.

Dari uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI KCP Unit Besuk dalam Meningkatkan Produktivitas Petani”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak melebar, penulis hanya mengarah pada Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI KCP Unit Besuk dalam Meningkatkan Produktivitas Petani. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Besuk?
2. Bagaimana peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan produktivitas petani di Bank BRI Unit Besuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya pada fokus penelitian.¹⁵

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberian kredit usaha rakyat (KUR) Pada Bank BRI Unit Besuk
2. Untuk mengetahui peran kredit usaha rakyat (KUR) yang dilakukan oleh Bank BRI dalam meningkatkan produktivitas petani.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang perbankan khususnya mengenai analisis kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank BRI dalam meningkatkan produktivitas petani.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan sumbangan pengetahuan bagi penelitian yang sejenis serta bisa dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi khususnya dibidang perbankan, dalam rangka menganalisis kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank BRI dalam meningkatkan produktivitas petani.

¹⁵ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, Agustus, 2017), 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman kedalam bidang sesungguhnya serta sebagai aplikasi ilmu yang telah diperoleh peneliti selama perkuliahan.
- 2) Dapat memberikan pengembangan keilmuan yang telah didapat selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru tentang ilmu ekonomi Islam terutama perbankan syariah.

b. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

- 1) Sebagai sumber informasi dikemudian hari bagi mereka yang melakukan penelitian dan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dibidangnya.
- 2) Dapat digunakan untuk menambah dan memberikan informasi serta tambahan referensi jika kemungkinan ada penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Bank BRI Unit Besuk

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam upaya peningkatan jumlah nasabah dalam melakukan kredit usaha rakyat (KUR).

2) Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan serta keputusan terutama yang berhubungan dengan kredit usaha Rakyat (KUR).

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

1) Penelitian ini secara akademis diharapkan mampu memberikan pengembangan ilmu ekonomi terutama dibidang perbankan syariah khususnya melalui penerapan dan aplikasi teori-teori dan pembahasan tertentu.

E. Definisi Istilah

1. Peran

Peran adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada kedudukan (status) tertentu.¹⁶ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit/ pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dan layak dengan plafond

¹⁶ Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, *Pengantar Untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 47.

pinjaman sampai dengan Rp. 500.000.000,00 yang dijamin oleh perusahaan penjamin. Yang dimaksud dengan usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha. Usaha layak adalah usaha yang dilakukan para calon debitur yang dapat menguntungkan sehingga calon debitur mampu membayar bunga dan dapat mengembalikan seluruh hutang/ kewajiban pokok kredit dalam waktu yang sudah disepakati antara bank pelaksana dengan debitur.¹⁷

3. Bank BRI

Bank BRI adalah salah satu bank terbesar milik pemerintah dalam hal aset, pinjaman, dan deposito yang didirikan pada 16 Desember 1895. Sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia.¹⁸

4. Produktivitas

Produktivitas kerja berasal dari kata produktif artinya segala kegiatan yang menimbulkan kegunaan (*utility*). Produktivitas menurut Ibnu Sukotjo mengandung arti, sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan

¹⁷ Sujarweni, dan Utami. “Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR Terhadap Kinerja UMKM”, *Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 22 No. 1 (2015), 14.

¹⁸ www.bankbri.co.id/profil-perusahaan/

sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut.¹⁹

5. Petani

Menurut Anwas petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan memperoleh kehidupan dari kegiatan itu, sedangkan pengertian pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini lebih jelas dan mengarah, maka peneliti membagi pembahasan menjadi beberapa bab. Adapun bab-bab yang dimaksud terbagi menjadi lima bab, yang akan peneliti uraikan dibawah ini :

Bab I merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan skripsi yang memuat uraian tentang judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian kajian kepustakaan yang memuat uraian tentang penelitian terdahulu, kajian teori, berfungsi sebagai dasar teori untuk

¹⁹ Basu Swastha & Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern: Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*, (Yogyakarta : Liberty, 2007), 281.

²⁰ Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani*, (Malang: UB Press: Malang, 2011), 1.

menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dalam bab ini membahas mengenai yang pertama, tinjauan tentang kredit usaha rakyat (KUR), ada beberapa pembahasan yaitu, pengertian kredit usaha rakyat (KUR), tujuan kredit usaha rakyat (KUR), cara mengakses kredit usaha rakyat (KUR), dan kegiatan kredit usaha rakyat (KUR).

Bab III merupakan bagian metode penelitian yang memuat uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V merupakan bagian penutup, bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari karya ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Setelah masalah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis yang akan dijadikan bagi penelitian yang akan dilakukan itu. Teori-teori dan konsep pada umumnya dapat ditemukan dalam sumber acuan umum, yaitu kepustakaan yang berwujud buku-buku teks, dan sejenisnya. Generalisasi dapat ditarik dari laporan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan bagi masalah yang sedang digarap.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Hasil-hasil penelitian terdahulu itu pada umumnya dapat dikemukakan dalam sumber acuan khusus, yaitu kepustakaan yang berwujud jurnal, tesis, disertasi, dan lain-lain sumber bacaan yang memuat laporan penelitian. Dengan melakukan langkah ini maka akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penulis akan mengemukakan beberapa diantara karya ilmiah yang mempunyai kemiripan tema tersebut.

1. Layin Macfiana Azizah, “*Peran penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI SYARIAH KCP Mojokerto Majapahit terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Mojokerto*” (2020), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dari penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa prosedur penyaluran pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) yang ditetapkan oleh bank BRI Syariah KCP Mojokerto sudah dilakukan dengan baik dan benar, sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat dari pihak bank BRI Syariah KCP Mojokerto. Yaitu dengan cara memasarkan produk KUR terlebih dahulu, setelah itu nasabah datang ke kantor untuk mengisi formulir yang sudah disediakan. Tidak lupa untuk melakukan *BI Checking*, Setelah itu dilakukan survey ke tempat nasabah dan setelah survey meminta persetujuan kepada kepala cabang pembantu atau kepala marketing. Jika kepala marketing menyetujui langsung dilakukan pengaplikasian data nasabah menggunakan *i-kurma* atau *apple*. Setelah itu dilakukan akad dan setelah akad tahap terakhir yaitu pencairan. Strategi penyaluran pembiayaan kredit usaha rakyat terhadap perkembangan UMKM strategi penyaluran dana yang dilakukan bank BRI Syariah KCP Mojokerto yaitu dengan cara

melakukan kanvas atau keliling, menyebar brosur dan memberikan pengetahuan tentang apa itu dana KUR.²¹

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran kredit usaha rakyat (KUR) dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan fokus penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti objek penelitiannya adalah Bank BRI di Besuk. Dan yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah peran kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan produktivitas petani.

2. Danny Fadhilah Daulay, “*Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat*”. (2015),

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah peran KUR dalam meningkatkan Pendapatan petani padi di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan analisis untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan SPSS 17.0 *for Windows*. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kredit

²¹ Layin Macfiana Azizah, “Peran penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Mojokerto”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020), 11-12.

usaha Rakyat berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani padi, ini terlihat dari beberapa indikator seperti adanya peningkatan pendapatan petani padi di kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.²²

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat dalam meningkatkan pendapatan petani. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian dan jenis tanaman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dan yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah penerapan KUR dalam meningkatkan produktivitas petani yang di lakukan oleh Bank BRI KCP Unit Besuk.

3. Ida Farida, Aryanto, *“Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mengembangkan industri kecil menengah (IKM) Kota Tegal”*.

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kredit usaha rakyat dalam mengembangkan industri kecil menengah (IKM). Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan dari penelitian tersebut didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa industri kecil dan menengah (IKM) berperan penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat lapangan kerja relatif tinggi dan kebutuhan investasi modal kecil. Saat ini peningkatan kinerja industri kecil dan

²² Denny Fadilah Daulay, “Kredit Usaha Rakyat dan Pendapatan Petani”, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2015), 19.

menengah (IKM) masih dilanda berbagai hal kendala dan tantangan dalam menghadapi persaingan. Hambatan dan tantangan yang dihadapi UKM pengusaha dalam meningkatkan kinerja usahanya dibatasi modal. Peran bank dalam pembangunan ekonomi adalah menyalurkan dana untuk kegiatan ekonomi, salah satunya dalam pembangunan ekonomi bentuk kredit untuk individu atau badan usaha. Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki komitmen membantu mengembangkan industri kecil menengah (IKM) dan memajukan masyarakat kesejahteraan.²³

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kredit usaha rakyat (KUR). Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya dan metode yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti objek penelitiannya adalah di Bank BRI di Besuk. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

4. Irmayani, “*Keputusan Masyarakat Memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor BRI Unit Teppo Kab. Pinrang (Analisis Manajemen Syariah)*” (2020), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.²⁴

²³ Ida Farida, Aryanto, sunandar, “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mengembangkan industri kecil menengah (LKM) Kota Tegal”, *Jurnal MONEX*, Volume 8, (1 Januari, 2019), 238.

²⁴ Irmayani, “Keputusan Masyarakat Memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor BRI Unit Teppo Kab. Pinrang (Analisis Manajemen Syariah)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Parepare, 2020), 68.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, berdasarkan penelitiannya berdasarkan keputusan masyarakat dalam memilih kredit usaha rakyat (KUR) di BRI Unit Teppo ini karena adanya beberapa faktor yaitu masyarakat menganggap proses administrasi KUR ini lebih mudah dengan biaya bunga lebih rendah, sehingga timbullah motivasi/dorongan untuk dijadikan alternatif dalam mengembangkan usaha. Sehingga dari hasil usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan/gaya hidup.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah pada pembahasannya pada penelitian ini membahas tentang keputusan masyarakat dalam memilih kredit usaha rakyat (KUR) sedangkan pada penelitian peneliti membahas tentang peran kredit usaha rakyat dalam meningkatkan produktivitas petani.

5. Dwi Nugrahaeny, “*Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia*” (2011), Fakultas Hukum Program.²⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian yuridis-normatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, berdasarkan penelitiannya untuk dapat memperoleh KUR dari Bank Rakyat Indonesia (BRI), calon debitur harus mengikuti prosedur pemberian KUR yang telah

²⁵ Dwi Nugrahaeny, “Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia”, (Skripsi, Universitas Indonesia, Depok, 2011), 73.

ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI). Namun sebelumnya debitur harus memenuhi persyaratannya.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif, sama-sama membahas KUR namun perbedaannya pada pembahasan dan objek penelitiannya, yang mana pada penelitian ini objeknya di Bank Indonesia pada objek peneliti di Bank BRI.

6. Praiselia Amanda, “*Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian pada Bank BRI Kantor Cabang Tondano*” (2015), Fakultas Pertanian.²⁶

Penelitian ini menggunakan metode survey. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, berdasarkan penelitiannya realisasi biaya melebihi dari target yang direncanakan menandakan bahwa nasabah KUR BRI cabang Tondano berkeinginan untuk mendapatkan bantuan dana melalui KUR BRI, realisasi tersebut dapat membuat BRI cabang Tondano bisa meningkatkan plafonnya hingga mencapai Rp. 500 jutaan pertahunnya. Dana sangat berpengaruh dalam manajemen Bank karena makin besar volume dana yang diperoleh makin besar juga kuantitas kredit yang disalurkan.

²⁶ Praiselia Amanda, “*Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian pada Bank BRI Kantor Cabang Tondano*”, (Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2015), 16.

Persamaan pada penelitian ini sama sama membahas tentang kredit usaha rakyat (KUR) namun perbedaannya pada pembahasan dan lokasi penelitiannya.

7. Evi Juniarti, “*Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kota Bandung (Studi Kasus di Bank BRI KCP Asia-Afrika)*”, (2016), Fakultas Ekonomi.²⁷

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, berdasarkan penelitiannya dilihat dari sektor ekonomi, penyaluran KUR oleh Bank pelaksana masih didominasi oleh sektor perdagangan dan pertanian yang banyak dipilih oleh UMKM.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang KUR, yang mana penelitian ini membahas tentang analisis KUR terhadap pengembangan usaha UMKM, sedangkan peneliti membahas tentang analisis KUR dalam meningkatkan produktivitas petani, perbedaannya pada lokasi penelitiannya dan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

8. Rahmawati, “*Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di*

²⁷ Evi Juniarti, “*Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kota Bandung (Studi Kasus di Bank BRI KCP Asia-Afrika)*”, (Skripsi, Universitas Pasundan, Bandung, 2016), 17.

BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep”, (2019), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.²⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, berdasarkan penelitiannya pemberian KUR dari BRI Unit Timporongan telah berjalan dalam waktu yang lama dan banyak diminati oleh petani yang ada di Kabupaten Pangkep dikarenakan bunga yang rendah yaitu 7% efektif pertahunnya.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang KUR namun pembahasannya berbeda, penelitian ini membahas tentang pengaruh KUR jangka pendek, menengah, dan panjang terhadap peningkatan pendapatan petani, sedangkan peneliti membahas tentang analisis KUR dalam meningkatkan produktivitas petani, sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitiannya dan pada metode penelitiannya.

9. Rudi Lukmantoro Aldi, *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”*, (2018), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.²⁹

²⁸ Rahmawati, “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Parepare, 2019), 81.

²⁹ Rudi Lukmantoro Aldi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”, (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2018), 15.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, berdasarkan penelitiannya pemerdayaan masyarakat melalui program kredit usaha rakyat (KUR) yang memberikan perbedaan pendapatan hasil petani padi sebelum menggunakan kredit usaha rakyat (KUR) dengan sesudah menggunakan kredit usaha rakyat (KUR) yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pertanian padi di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang KUR namun pada penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan peran KUR terhadap pendapatan petani, sedangkan perbedaannya pada metode penelitiannya dan lokasi penelitiannya.

10. Mutmainnah P, “*Dampak Kredit BRI Unit Leppangan Terhadap Produktivitas Pertanian*”, (2020), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.³⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, berdasarkan penelitiannya dampak produktivitas pertanian Desa Mattiro Ade terhadap perkembangan Kredit BRI Unit Lappingang dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi pihak bank selaku pihak yang memberikan tambahan modal kerja.

³⁰ Mutmainnah P, “*Dampak Kredit BRI Unit Leppangan Terhadap Produktivitas Pertanian*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Parepare, 2020), 91.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan produktivitas pertanian, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaannya pada lokasi penelitiannya.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu³¹

NO	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Layin Macfiana Azizah (2020)	-Sama-sama memahami tentang KUR -Metode penelitian	- Studi kasus di Bank BRI SYARIAH KCP Mojokerto
2.	Danny Fadhilah Daulay (2015)	-Sama-sama memahami tentang KUR dalam meningkatkan pendapatan petani	- Studi kasus di kecamatan Gebang Kabupaten Langkat
3.	Ida Farida, Aryanto (2019)	-Sama-sama memahami tentang KUR	-Metode penelitian kuantitatif
4.	Irmayani (2020)	-Metode penelitian sama-sama kualitatif	-Lokasi penelitian di Kantor BRI Unit Teppo Kabupaten Pinrang
5.	Dwi Nugrahaeny (2011)	- Metode penelitian sama-sama kualitatif	-Lokasi penelitian di Bank Rakyat Indonesia
6.	Praiselia Amanda (2015)	-Sama-sama memahami tentang KUR	-Lokasi penelitian BRI Kantor cabang Tandano

³¹ Sumber Penelitian Terdahulu

7.	Evi Juniarti (2016)	-Sama-sama memahami tentang KUR dan Produktivitas	-Metode penelitian kuantitatif
8.	Rahmawati (2019)	-Sama-sama memahami tentang KUR	-Metode penelitian penelitian kuantitatif
9.	Rudi Lukmantoro Aldi (2018)	-Sama-sama memahami tentang KUR	-Metode penelitian penelitian kuantitatif
10.	Mutmainnah P (2020)	-Sama-sama memahami tentang KUR dan Produktivitas -Metode penelitian	-Lokasi penelitian BRI Unit Leppangan

B. Kajian Teori

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Pengertian Kredit

Kata kredit (*Landing*) berasal dari bahasa latin yaitu *Credere* yang berarti kepercayaan atau *Credo* yang berarti saya percaya.³² Pengertian kredit adalah penyaluran uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam

³² Rahmat Firdaus, Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung: Alfabeta: 2003), 1.

melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.³³

Menurut O.P. Simorangkir, kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontra prestasi) akan terjadi pada waktu mendatang.³⁴

b. Kredit Berdasarkan Jangka Waktu

1) Kredit Jangka Pendek

Kredit ini memiliki jangka waktu selama satu tahun atau maksimum satu tahun. Penggunaan kredit ini misalnya dipergunakan oleh mereka yang bercocok tanam yang usia pertanamannya adalah dalam kurun waktu satu tahun.

2) Kredit Jangka Menengah

Kredit ini memiliki jangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun. Debitur biasanya menggunakan kredit ini untuk keperluan yang menyangkut working kapital yaitu seperti membeli bahan baku, membayar upah buruh, membeli suku cadang dan lain-lainnya.

3) Kredit Jangka Panjang

³³ Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 10/pmk.05/2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/pmk.05/2008 tentang Fasilitas Pinjaman Kredit Usaha Rakyat.

³⁴ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta,: Kencana, 2009), 57.

Kredit ini memiliki jangka waktu yang lebih dari tiga tahun. Debitur biasanya mengajukan dan mempergunakan dana dari hasil kredit ini untuk keperluan investasi, penambahan produksi, atau juga karena produk bisnis yang ditekuninya sudah memasuki pasar luar negeri (*international trade*).³⁵

c. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat, yang disingkat KUR, adalah kredit atau pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam bentuk modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.³⁶ KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah dan disalurkan melalui Bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70%, sementara sisanya sebesar 30% di tanggung oleh Bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM pada sumber pembiayaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.³⁷ Tujuh Bank pelaksana KUR diantaranya Bank Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri.

³⁵ Buchari Alma & Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 280.

³⁶<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/DDE3BFBD-3879-45FD-A30E30E4E5AD5B11/18235/Suplemen4.pdf>,

³⁷ Mardani, T. M. Nur, dan Halus Satriawan, "Analisis Usaha Tani Pangan Jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen", *Jurnal S. Pertanian*, 3, (2017), 19.

d. Persyaratan Administrasi Bagi Calon Debitur

Adapun beberapa ketentuan yang dipersyaratkan dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Menyerahkan fotocopy KTP atau kartu identitas lainnya dan fotocopy kartu keluarga (KK) yang masih berlaku dan harus disesuaikan dengan aslinya.
- 2) Pas foto 3x4 bagi calon debitur.
- 3) Surat keterangan memiliki usaha dari kantor desa atau kelurahan.
- 4) Pejabat kredit lini (PKL) juga harus memastikan kebenaran calon debitur.
- 5) Fotocopy KTP atau kartu identitas lainnya tersebut harus diberi paraf oleh *account officer* (AO) atau kepala unit sebagai bukti bahwa alamat calon nasabah dan fotocopy KTP tersebut benar dan cocok dengan aslinya.
- 6) Mengingat karakteristik yang beragam di berbagai wilayah, maka perlu ditegaskan kembali bahwa persyaratan diatas adalah syarat minimal, artinya dengan memenuhi syarat di atas kepada calon debitur sudah dapat dilayani KUR Mikro.
- 7) Terhadap dokumen kredit cukup dilakukan dibawah tangan, tidak perlu dilegalisasi.

³⁸ Rahayu Widiastuti, " Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak Pada Kinerja Usaha UMKM di Kota Salatiga, *Jurnal Visi Manajemen*, Vol 2 No 2 (2017), 104.

e. Syarat dan Ketentuan Kredit Usaha Rakyat

Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 10/PMK.05/2009, kemudian diubah lagi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.05/2010. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan KUR adalah usaha barang dan jasa produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan ketentuan:
 - a) Merupakan calon debitur yang tidak sedang menerima kredit modal kerja dan/atau investasi dari perbankan dan/atau yang tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah yang dibuktikan dengan hasil sistem informasi debitur pada saat permohonan KUR diajukan.
 - b) Debitur yang sedang menerima kredit konsumtif (Kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kartu kredit dan kredit konsumtif lainnya) masih dapat menerima KUR.

³⁹ Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.05/2010 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.

- c) Untuk linkage program dengan pola *executing*, lembaga linkage yang menyalurkan KUR wajib tidak sedang menerima kredit program.
 - d) Untuk *linkage* program dengan pola *channeling*, lembaga *linkage* yang menyalurkan KUR dapat sedang menerima kredit program.
 - e) Untuk KUR sampai dengan Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) dan KUR melalui lembaga *linkage* sampai dengan Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) per UMKM-K, tidak diwajibkan melampirkan hasil sistem informasi debitur.
- 2) KUR yang disalurkan kepada setiap UMKM-K dapat digunakan baik untuk kredit modal kerja maupun kredit investasi, dengan ketentuan sebagai berikut:
- a) Paling tinggi sebesar Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) dengan tingkat bunga kredit/margin pembiayaan paling tinggi sebesar/setara 22% (dua puluh dua persen) efektif per tahun, atau ditetapkan lain oleh Menteri Keuangan atas rekomendasi Komite Kebijakan.
 - b) Di atas Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dengan tingkat bunga kredit/margin pembiayaan yang dikenakan paling tinggi sebesar/setara 14% (empat belas persen) efektif per tahun, atau

ditetapkan lain oleh Menteri Keuangan atas rekomendasi Komite Kebijakan.

- 3) Bank pelaksana memutuskan pemberian KUR berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

f. Tahap-Tahap Pemberian Putusan KUR:⁴⁰

- 1) Memenuhi syarat-syarat dalam permintaan KUR
- 2) Melihat jumlah maksimal kredit yang dapat diberikan kepada seseorang debitur atau kelompok debitur.
- 3) Mengetahui standar kriteria dalam meluluskan permintaan kredit.
- 4) Kriteria jaminan kredit yang dapat diterima.
- 5) Prosedur pemberian putusan kredit.
- 6) Perjanjian kredit.
- 7) Dokumentasi dan administrasi kredit.
- 8) Persetujuan pencairan kredit.
- 9) Pembiayaan dan pengawasan kredit.

g. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

⁴⁰ Niko, "Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Unit Cinde Cabang Sriwijaya Palembang", (skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, 2013), 9.

Pemberian kredit oleh suatu lembaga atau perorangan kepada lembaga atau perorangan tidak begitu saja dilakukan, tetapi harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:⁴¹

- 1) Prinsip kepercayaan, Prinsip ini sangat penting dari kreditur akan manfaatnya kredit bagi debitur sekaligus kreditur.
- 2) Prinsip kehati-hatian, dalam pemberian kredit harus memperhatikan unsur kehati-hatian.
- 3) Prinsip 5 C, yaitu *Character* (kepribadian), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Condition of Economy* (kondisi ekonomi) dan *Collateral* (agunan).
- 4) Prinsip 5 P, yaitu *Party* (para pihak), *Purpose* (Tujuan), *Payment* (Pembayaran), *Profitability* (perolehan laba), *Protection* (perlindungan).
- 5) Prinsip 3 R, yaitu *Return* (hasil yang diperoleh), *Repayment* (pembayaran kembali), *Risk Bearing Ability* (kemampuan menanggung Risiko).

h. Tujuan dan Fungsi KUR

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008, kemudian diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 10/PMK.05/2009, kemudian diubah lagi dengan Peraturan Menteri

⁴¹ Munir Fuady, *Hukum Perkreditan Kontenporer*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1996), 21-27.

Keuangan Nomor 22/PMK.05/2010, terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.05/2010 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok, atau koperasi dapat mengakses program ini dengan kredit maksimum Rp. 25.000.000,-. Sumber dana berasal dari pemerintah yang disalurkan melalui bank yang ditunjuk dengan tingkat bunga 7% per tahun. Persentase kredit yang dijamin adalah 70% dari alokasi total kredit yang disediakan oleh pemerintah. Masa pinjaman kredit untuk modal kerja maksimum tiga tahun. Bidang usaha yang layak adalah input produksi hingga penyediaan alat dan mesin pertanian, dan pengelolaan hasil pertanian. Berdasarkan tujuan dan fungsi yang telah diuraikan penulis menyimpulkan bahwa tujuan diadakan KUR adalah sebagai salah satu sarana untuk membantu para pelaku UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja guna meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan hasil

produksi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Tingkat bunga kredit usaha rakyat pada saat ini suku bunga kredit untuk kredit usaha rakyat (KUR) mengalami penurunan. Suku bunga KUR skala mikro yang tadinya sebesar 22 % menjadi 20-21% efektif per tahun atau setara dengan 10-10,5% flat per tahun. Untuk tingkat bunga KUR ritel dari 14 % menjadi 12-13% efektif per tahun atau setara dengan 6-6,5% per tahun. Kredit usaha rakyat adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi kredit usaha rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan usaha mikro dan kecil (UMK) yang ada di Indonesia.⁴²

1) Tujuan Pelaksanaan Program KUR

Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian disektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentaskan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja.

⁴² Dewi Anggraini, "Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan", *jurnal ekonomi dan keuangan* Vol 1, 03 (Februari, 2013), 108.

Secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut:⁴³

- a) Mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah, dan koperasi (UMKM-K)
- b) Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada Lembaga Keuangan;
- c) Sebagai upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

2) Fungsi KUR

Bagi UMKMK, fungsi KUR adalah membantu pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Sementara bagi pemerintah, manfaat KUR adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM-K dalam rangka penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.⁴⁴

2. Produktivitas

a. Pengertian Produktivitas

Produktivitas dalam bahasa inggris disebut dengan *productivity* ini pada dasarnya terdiri dari dua kata yaitu “*Product*” dan “*Activity*” yang artinya adalah kegiatan untuk menghasilkan sesuatu, baik itu berupa

⁴³ Hana Erlinda N.M, “Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar”, (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2014), 53.

⁴⁴ Ibid, 54.

produk ataupun Jasa/Layanan. Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan luaran (*output*) dengan masukan (*input*). Dimana produktivitas merupakan ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan.

Menurut Daryanto, produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan atau jasa yang di produksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja dan modal, tanah, energi, dan sebagainya) untuk menghasilkan tersebut. Sedangkan menurut *smith* dan *wekeley*, produktivitas adalah produksi atau *output* yang di hasilkan dalam satu kesatuan waktu untuk *input*.⁴⁵

Menurut *Organisation for European Economic Cooperation* (OEEC) mengusulkan definisi produktivitas yang lebih formal/resmi yaitu produktivitas ialah hasil bagi yang diperoleh dengan membagi *output* dan salah satu dari faktor-faktor produksi. Dengan jalan ini maka kita dapat berbicara tentang produktivitas dari modal, investasi atau bahan mentah jika *output* yang dimaksud berhubungan dengan modal, investasi

⁴⁵ Budi Kho, "Produksi dan Operasiona", <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-produktivitas-productivity-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produktivitas> (19 April 2021).

dan sebagainya. Pengertian produktivitas tidak hanya dikaitkan dengan aspek kuantitas saja tetapi juga aspek kualitas. Bila kualitas suatu produk bertambah baik maka produktivitas pun meningkat karena nilai keluaran semakin tinggi. Hal ini terjadi karena nilai masukan tetap sedangkan nilai keluaran bertambah karena adanya peningkatan kualitas.⁴⁶

Dalam ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usaha tani yang bagus merupakan usaha tani yang produktif atau efisien. Usaha tani yang produktif berarti usaha tani yang memiliki produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah.⁴⁷

b. Indikator Produktivitas

Indikator produktivitas mengukur efektivitas dan efisiensi dari *input* yang ada dalam peningkatan *output*.

1) Efisiensi.

⁴⁶ Zeki Muhammad, "Teori Produktivitas", <https://independent.Academia.Edu/Zekimhammad> (09 Januari 2021).

⁴⁷ Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa, dan Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 72.

Efisiensi selalu dihubungkan dengan penggunaan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dapat dikatakan efisien apabila dapat memperoleh hasil yang sama dengan aktivitas lain tetapi sumber daya yang digunakan lebih sedikit. Tingkat efisiensi diukur dengan menggunakan indikator dari rasio antara nilai tambah (*value added*) dengan nilai *output*. Ini berarti semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin tinggi pula tingkat efisiensinya.

Sesuai dengan Permendagri No. 13 tahun 2006, efisiensi diartikan sebagai hubungan antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*), efisiensi merupakan ukuran dalam penggunaan barang dan jasa oleh organisasi perangkat pemerintah untuk mencapai tujuan organisasi dan mencapai manfaat tertentu. *Input* merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Sedangkan *output* adalah sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan non-fisik.

Efisiensi dalam ilmu ekonomi digunakan untuk merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Sebuah sistem ekonomi dapat disebut efisien bila memenuhi kriteria berikut:

- a) Tidak ada yang bisa dibuat menjadi lebih makmur tanpa adanya pengorbanan.
- b) Tidak ada keluaran yang dapat diperoleh tanpa adanya peningkatan jumlah masukan.
- c) Tidak ada produksi bila tanpa adanya biaya yang rendah dalam satuan unit.⁴⁸

2) Efektivitas.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat tercapai baik secara kuantitas maupun waktu. Makin besar presentase target tercapai, makin tinggi tingkat efektivitasnya. Konsep ini berorientasi pada keluaran.

Sesuai dengan Permendagri No. 13 tahun 2006, efektivitas adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil (*output – outcome*). *Outcome* dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah.

⁴⁸ Shofi Rifqih Zulfah,” Analisis Pengukuran Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat”, (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017), 9.

Menurut pendapat *Krech, Cruthfied* dan *Ballachey* dalam Danim, mengemukakan ukuran dari efektivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah hasil yang dapat di keluarkan, artinya hasil dapat berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan.
- 2) Tingkat kepuasan yang di peroleh, artinya ukuran dalam evektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
- 3) Produk kreatif, artinya dalam dunia kerja perlu di tumbuhkan kreativitas dan kemampuan yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif.
- 4) Intensitas yang akan di capai, artinya perlu memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan *intens* sesuatu, dimana perlu adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Sedangkan menurut Siagian, ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kerja dari suatu organisasi yang memberikan sebuah pelayanan diantaranya yaitu :

- 1) Faktor Waktu

Yang dimaksud dalam waktu disini adalah ketepatan waktu dan kecepatan waktu dari pelayanan yang diberikan

oleh pemberi pelayanan. Ukuran dari waktu disini antara satu orang dengan orang lain memiliki perbedaan.

2) Faktor Kecermatan

Untuk menilai efektivitas kerja organisasi perlu adanya sebuah kecermatan atau ketelitian dari pemberi layanan kepada pelanggan. Pelanggan merupakan penentu sebuah organisasi dalam memberikan penilaian baik dan buruk melihat proses pelayanan yang diberikan.

3) Faktor Gaya Pemberian Pelayanan

Gaya pemberian pelayanan merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam mengukur efektivitas kerja. Gaya dapat diartikan sebagai cara dan kebiasaan dari pemberi pelayanan kepada pelanggan.

Efektivitas dapat dikatakan sebagai keberhasilan untuk mencapai tujuan organisasi dari dua sudut pandang yaitu dari segi hasil dan dari segi usaha. Dari segi hasil efektivitas diukur dari tujuan atau akibat yang dikehendaki oleh organisasi telah tercapai. Sedangkan dari segi usaha diukur dengan usaha apa yang telah ditempuh dan dilaksanakan telah tercapai.⁴⁹

⁴⁹ Ibid, 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁰ Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan data deskriptif, deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah *variable* yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti tertarik dengan sebuah fenomena di lapangan yaitu meneliti bagaimana peran kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank BRI Unit Besuk dalam meningkatkan produktivitas petani.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan rancangan yaitu di Bank BRI Unit Besuk. Studi ini merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.⁵¹

Adapun bentuk penelitian yang digunakan yaitu *field research* (penelitian lapangan), karena penelitian ini meneliti suatu kejadian yang terjadi di lokasi/tempat tertentu dalam hal ini, peneliti meneliti peran kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank BRI dalam meningkatkan produktivitas petani.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat untuk dijadikan objek penelitian berada di Bank BRI Unit Besuk yang beralamat Jl. Raya Besuk Dusun Krajan, Desa Besuk Agung, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67283.

Adapun alasan dipilihnya Bank BRI Unit Besuk sebagai obyek penelitian karena di Bank BRI Unit Besuk jumlah nasabah yang menggunakan

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 314.

KUR mengalami kenaikan sebanyak 354 dari tahun 2019 ke tahun 2020 hal ini terbukti oleh data nasabah KUR dari tahun 2019-2020.

Tabel 3.1

Jumlah nasabah KUR yang tersalurkan

Keterangan	2019	2020	Pertumbuhan
Jumlah rek KUR BRI Unit Besuk	1.320	1.674	354
Jumlah rek KUR BRI Unit Kraksaan	1.194	1.308	114

Sumber : Laporan Tahunan Bank BRI Unit Besuk⁵²

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang memanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵³

Adapun sumber data yang dibutuhkan oleh penulis untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan adalah:

1. Kepala Unit BRI Besuk pemimpin di lembaga tersebut yang mengetahui tentang program-program yang diterapkan di BRI Unit Besuk.
2. Karyawan Bank BRI Unit Besuk yang sudah faham terkait pelayanan dan penyaluran produk di Bank BRI Unit Besuk.

⁵² Laporan Tahunan Bank BRI Unit Besuk

⁵³ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak: Bima, 2017), 152.

3. Nasabah Bank BRI Unit Besuk. Selaku orang yang pernah menjadi tanggungan atau menjadi pelanggan Bank BRI Unit Besuk, dan dianggap mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah purposive, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁴

Ketika peneliti mengadakan wawancara dengan pimpinan Bank BRI Unit Besuk, karyawan, dan nasabah mengenai Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI KCP Unit Besuk dalam Meningkatkan Produktivitas Petani, pertama dipilih satu atau dua informan, tetapi orang pertama memberikan data kurang lengkap, maka peneliti mencari informan yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh orang sebelumnya. Proses ini berlanjut sampai terpenuhi data-data yang dibutuhkan atau sampai data tersebut mengalami titik kejenuhan.

Dalam hal ini sumber data diperoleh dari narasumber (informan) melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, yaitu:

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017), 96.

1. Direktur Bank BRI Unit Besuk pemimpin di lembaga tersebut yang mengetahui tentang program-program yang diterapkan di bank BRI Unit Besuk.
2. Karyawan Bank BRI Unit Besuk. Yaitu *Account Officer* (mantri) dan *Costumer Service* yang mengetahui tentang produk-produk dan proses penyaluran di bank BRI Unit Besuk.
3. Nasabah KUR Bank BRI Unit Besuk selaku orang yang menjadi pelanggan KUR di bank BRI Unit Besuk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang ditetapkan. Maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.⁵⁵

Dengan teknik ini, adapun data yang akan didapatkan yaitu :

- a. Letak geografis atau profil Bank BRI Unit Besuk.
- b. Situasi dan kondisi Bank BRI Unit Besuk.
- c. Peminat KUR di Bank BRI Unit Besuk.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi, dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab oleh peneliti dengan subjek penelitian.⁵⁶

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang sudah kita tetapkan sebelumnya, yaitu data tentang peran kredit usaha rakyat (KUR) di Bank BRI dalam meningkatkan produktivitas petani.

⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 76.

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

Dengan teknik ini, data yang akan didapatkan yaitu:

- a. Proses penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Besuk.
 - b. Peran kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank BRI Unit Besuk.
3. Dokumentasi

Teknik untuk pengumpulan data ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁷

Dengan teknik ini, data yang akan didapatkan yaitu hasil dari penelitian yang berupa dokumentasi foto dengan kepala Bank BRI unit Besuk, karyawan dan nasabah KUR di Bank BRI Unit Besuk.

E. Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data dan menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, menemukan yang

⁵⁷ Sugiono, *Metode penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2017), 240.

penting dan apa yang telah dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁵⁸

Dalam mengarahkan data penelitian, peneliti menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum. Penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif untuk membahas secara khusus tentang peran kredit usaha rakyat (KUR) yang dilakukan oleh Bank BRI dalam meningkatkan produktivitas petani.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berikut langkah-langkah dalam analisis data:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 248.

Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁵⁹

Dalam hal ini penulis memilih hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu tentang proses penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank BRI dan peran kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank BRI dalam meningkatkan produktivitas petani.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁶⁰

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta

⁵⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209-210.

⁶⁰ Ibid.

memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis.

3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles* dan *Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan preposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan preposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.⁶¹

Dengan demikian, penarikan kesimpulan pada penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu diawali dengan mengungkapkan fenomena khusus berkaitan dengan prosedur pembiayaan dan pelaksanaan pembiayaan KUR terhadap petani, kemudian dianalisis menggunakan teori dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum atau general.

⁶¹ Ibid

F. Keabsahan Data

Untuk melihat uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketentuan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Di sini peneliti untuk melihat uji kredibilitas data atau kepercayaan dari meningkatkan ketentuan, triangulasi (waktu) dan menggunakan bahan referensi.

1. Triangulasi (Waktu)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulai sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan pertanyaan (informasi yang dicari) yang sama dan metode yang sama.⁶²

2. Menggunakan Bahan Referensi

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2017), 134-137.

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁶³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap penelitian diantaranya adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini peneliti melakukan observasi pendahuluan sebagai acuan dan gambaran umum objek yang diteliti. Sebelum meneliti, peneliti mempersiapkan rancangan atau desain penelitian, agar penelitian yang di lakukan lebih teratur dan terarah. Adapun desain penelitin tersebut yaitu:

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2017), 125.

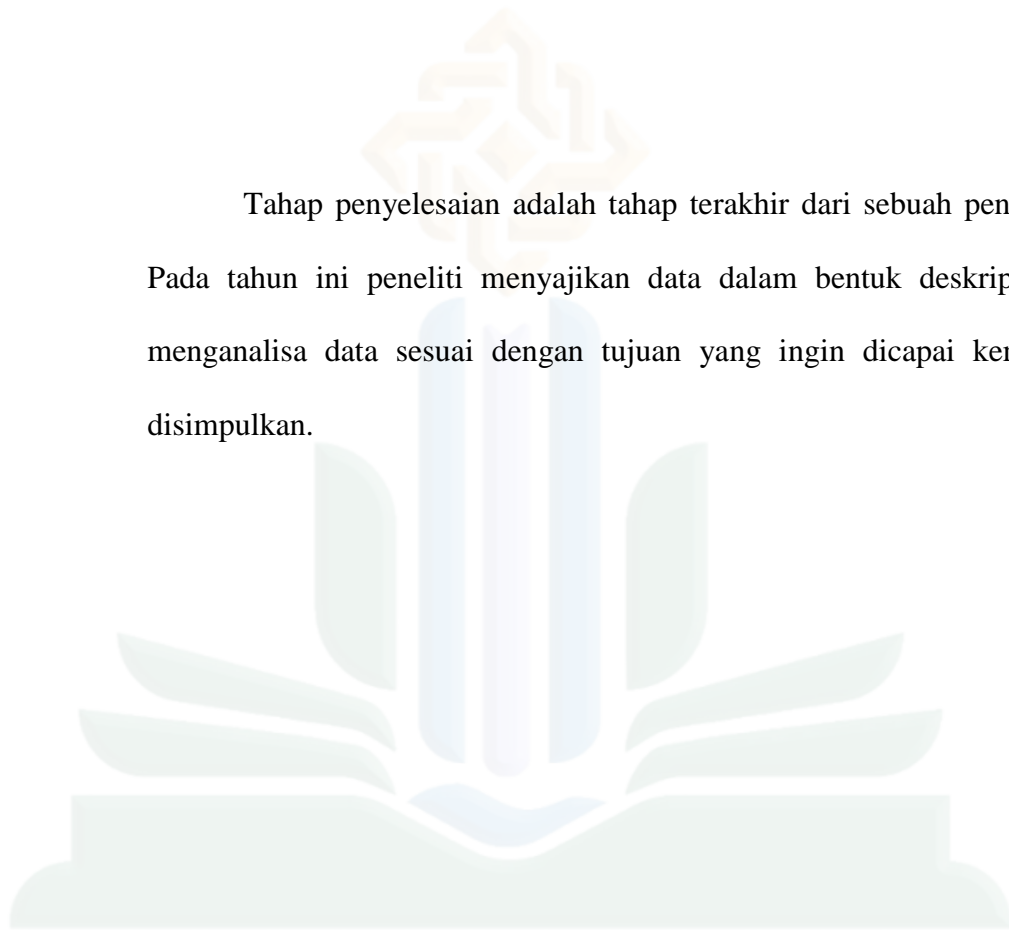
- a. Pengajuan judul dan proposal ke Fakultas.
- b. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing.
- c. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- d. Menyusun metodologi penelitian.
- e. Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa di Bank BRI Unit Besuk adalah salah satu lembaga keuangan yang menjadi tempat atau lokasi penelitian yang tepat bagi peneliti.
- f. Mengurus perizinan, baik secara internal (Fakultas) maupun secara eksternal (pihak Lembaga).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan seperti observasi, wawancara dan lain-lain, untuk memperoleh data yang diperlukan.
- b. Mengadakan observasi langsung ke Bank BRI dalam penelitian peran kredit usaha rakyat (KUR) Bank BRI dalam meningkatkan produktivitas petani untuk memperoleh data.
- c. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahun ini peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai kemudian disimpulkan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank BRI Unit Besuk

Sejarah singkat PT. Bank Rakyat Indonesia Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.⁶⁴

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU

⁶⁴ <https://bri.co.id/info-perusahaan>

No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia Unit II bidang ekspor impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II bidang rular dan ekspor impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Sampai sekarang PT. BRI (Persero) Yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada layanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank rakyat indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah. Yang terdiri dari 1 kantor pusat BRI, 12 kantor wilayah inspeksi/SPI. 170 kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Perwakilan khusus, 1 *new york Agency*, 1 *Caymand island Agency*, 1 kantor Perwakilan di hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan desa.

Lalu Bank Rakyat Indonesia membuka banyak cabang dan unit di seluruh Indonesia. Dan kini Bank Rakyat Indonesia sudah memiliki cabang di Probolinggo dan membuka banyak Unit di kecamatan, salah satunya Bank BRI Unit Besuk yang ada di Kecamatan Besuk dan di dirikan tahun 1970.

BRI sebagai perusahaan terbuka berkomitmen mematuhi seluruh ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam kegiatan operasional bankmaupun pasar modal. Hal tersebut telah mendorong BRI untuk selalu mengutamakan *prudential banking* dan kepentingan *stakeholders*.

BRI menerapkan nilai-nilai perusahaan (*corporate value*) yang menjadi budaya kerja perusahaan (*corporate value*) yang menjadi budaya kerja perusahaan yang solid dan berkarakter. Nilai-nilai tersebut adalah integritas, profesionalisme, kepuasan nasabah, keteladanan, dan penghargaan kepada SDM. Komitmen ini juga di wujudkan dalam bentuk tata kelola perusahaan sebagai berikut:

1. Mengintensifkan program budaya sadar resiko dan kepatuhan kepada setiap pekerja diseluruh unit kerja.
2. Mengintensifkan peningkatan kualitas pelayanan di seluruh unit kerja.
3. Menjabarkan dan memonitorkan setiap kemajuan yang dicapai perusahaan kedalam rencana tindakan yang terukur (RKA) dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap unit kerja. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama

resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Teras adalah nama lain dari PPD (Pos Pelayanan Desa) yang ada selama ini hanya ada sebagian kecil dipusat-pusat pasar sehingga market yang ada dan sangat potensial belum sepenuhnya tergali semua. Sehingga keberadaan PPD BRI saat ini yang merupakan operasional dari BRI Unit Induk. Beranjak dari permasalahan tersebut maka untuk meningkatkan peran BRI sebagai Bank yang berbasis UMKM serta untuk menggali potensi di pasar-pasar tradisional, maka BRI telah mendirikan Unit Kerja Baru yang disebut “Teras BRI” yang ada di setiap pasar tradisional. Penggunaan brand Teras BRI untuk Unit kerja baru ini dilatarbelakangi dengan adanya Teras BRI sebagai kolom advetorial edukasi perbankan di majalah Nasional Tempo dan Gatra sejak tahun 2007 hingga sekarang, dan digunakan sebagai media untuk memberikan informasi mengenai produk-produk maupun program pemasaran yang sedang berlangsung di Bank BRI.

Dibawah ini beberapa pengertian dari “Teras BRI”:

- 1) Teras BRI adalah sebagai pengganti nama dari unit kerja PPD yang ada di pasar tradisional.

- 2) Teras BRI beroperasi secara online dengan menginduk pada unit BRI yang ditunjuk, dengan demikian laporan keuangannya akan langsung mengupdate pada waktu dan hari yang sama di unit BRI yang telah ditunjuk.
- 3) Teras BRI beroperasi secara terbatas sebagai sarana transaksi pembayaran dan penyetoran uang dan termasuk pelayanan jasa perbankan lainnya seperti transfer, *payment point* (PLN, Telpon, dll).
- 4) Teras BRI tidak diberikan kewenangan untuk melakukan putusan kredit terhadap para nasabahnya.
- 5) Teras BRI selain memberikan pelayanan perbankan kepada nasabah juga berfungsi sebagai pusat informasi dan promosi produk serta fasilitas BRI sebagai sarana pemberitahuan kepada masyarakat yang belum tahu tentang BRI.

2. Visi Misi dan Tujuan⁶⁵

a. Visi BRI

Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah Bank terkemuka dan terbuka yang selalu mengutamakan kepuasan semua para nasabah yang ada diseluruh Indonesia agar selalu mempercayai Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank terbaik di Indonesia ini.

⁶⁵ ⁶⁵ <https://bri.co.id/visi-misi>

b. Misi BRI

- 1) BRI melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan memprioritaskan pelayanan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), untuk menunjang perekonomian di Negara Indonesia.
- 2) BRI memberikan pelayanan prima kepada para nasabahnya melalui jaringan kerja luas dan didukung sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan ahli dengan melakukan banyak praktek tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).
- 3) BRI selalu memberikan keuntungan dan manfaat seoptimal mungkin kepada para berbagai pihak yang berkepentingan atau kepada para nasabah.

c. Tujuan

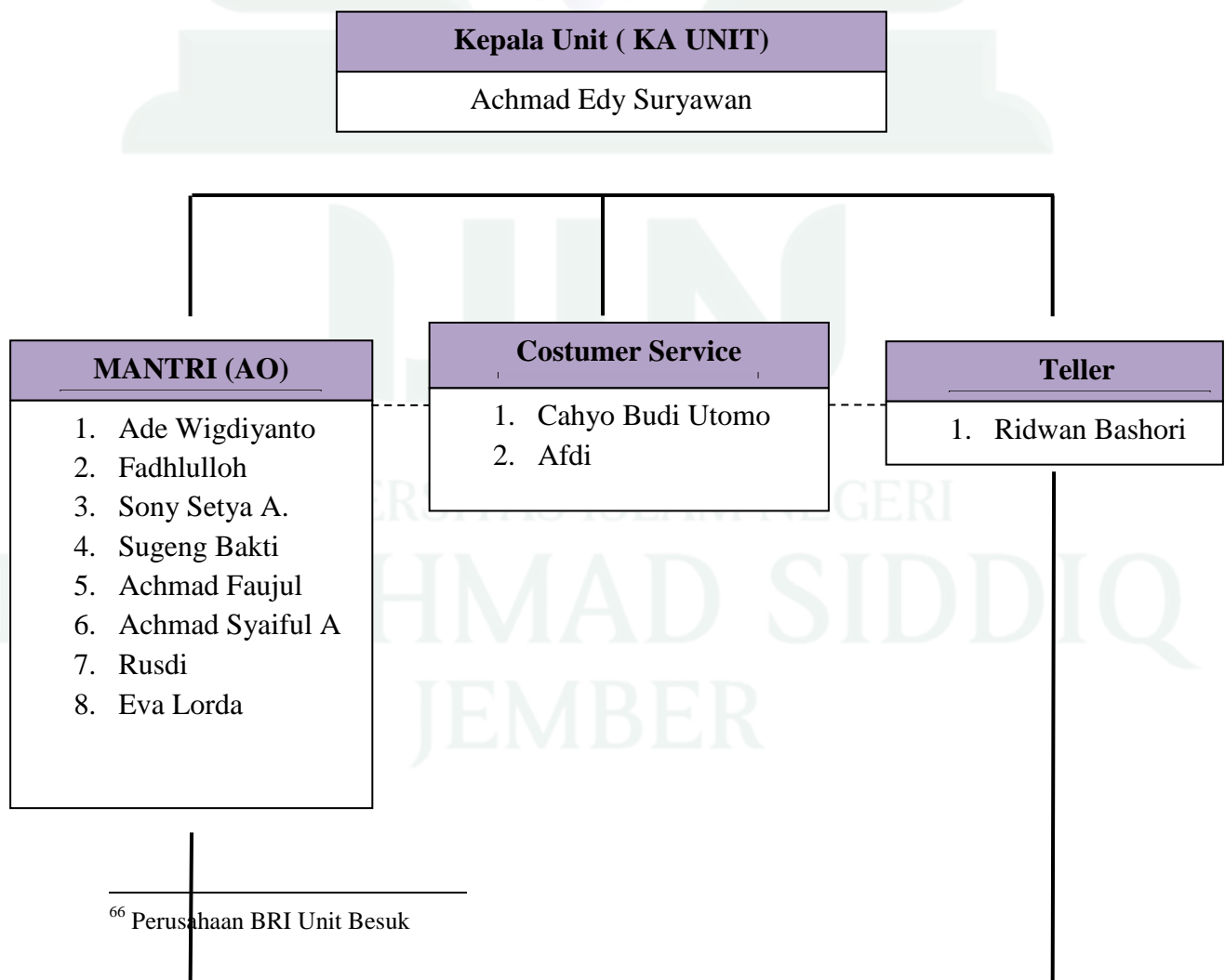
- 1) Menjadi Bank sehat dan salah satu dari lima Bank terbesar dalam aset dan keuntungan.
- 2) Menjadi Bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.
- 3) Menjadi Bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan agribisnis.
- 4) Menjadi salah satu bankgo publik terbaik.

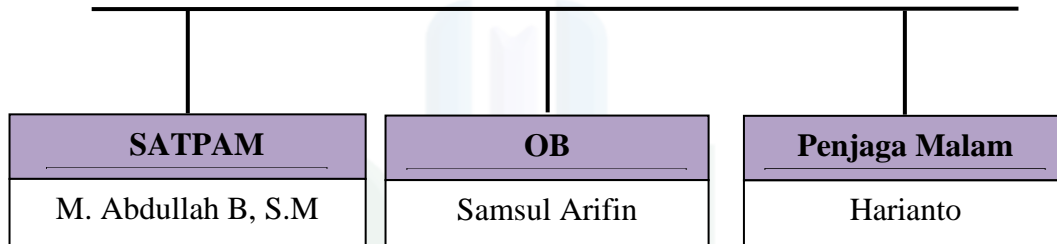
- 5) Menjadi Bank yang melaksanakan *good corporate govermance* secara konsisten.
- 6) Menjadikan budaya kerja BRI sebagai sikap dan perilaku semua insane BRI.

3. Letak Geografis Bank BRI Unit Besuk

Bank BRI Unit Besuk terletak di Jalan Raya Besuk 142 Desa Besuk Agung, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67283.

4. Struktur Organisasi Perusahaan BRI Unit Besuk⁶⁶





5. Budaya kerja Bank Rakyat Indonesia

- a. Senantiasa menjaga nama baik pribadi dan reputasi bank.
- b. Aktif mengemukakan pendapat/ *sharing* pada kesempatan *briefing*, *workshop*, *meeting*, dan forum lainnya.
- c. *Say no to fraud* dan tegas terhadap penyimpangan yang dilakukan bawahan, rekan kerja, maupun atasan.
- d. Disiplin dalam memenuhi perjanjian (jam kantor, rapat, pertemuan bisnis, penyampaian laporan).
- e. Meningkatkan pengetahuan & pemahaman terhadap bidang tugas dan pengetahuan perbankan agar dapat mengendalikan resiko.
- f. *Up to date* terhadap perkembangan informasi perbankan terkini.
- g. Memberikan penghargaan kepada pekerja yang berhasil dengan baik dalam kinerja maupun perilaku (penghargaan tidak harus dalam bentuk finansial).
- h. Membangun budaya berbasis kinerja (*performance driven culture*) disetiap lini dan unit kerja.

- i. Menghargai pendapat bawahan, rekan kerja, dan atasan yang berorientasi pada kemajuan perusahaan.
- j. Menjaga hubungan yang baik antara pekerja dengan perusahaan termasuk dalam berkomunikasi di sosial media
- k. Saling memotivasi melalui dialog, forum diskusi maupun pertemuan lainnya.
- l. Menjunjung tinggi *good corporate governance* (GCG) dan menghindari *conflict of interest* di setiap bidang tugas.
- m. Senantiasa berdiskusi dalam tim untuk menemukan solusi terbaik yang berdampak jangka panjang dan berkesinambungan.
- n. Aktif dalam menggali ide-ide inovasi untuk menjawab tantangan di unit kerja.
- o. Senantiasa melakukan penyempurnaan dengan ide baru yang kreatif dan inovatif.
- p. Membangun budaya ramah dalam memberi pelayanan (senyum, sapa, salam).
- q. Menyelesaikan complain/pelayanan lebih cepat dalam *service level agreement* (SLA).
- r. Menjaga kebersihan & kenyamanan lingkungan kerja.
- s. Meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antar bidang kerja untuk memperoleh solusi terbaik bagi kebutuhan nasabah dan perusahaan

- t. Selalu mendahulukan kebutuhan dan kepentingan nasabah di seluruh aktivitas perusahaan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian pasti ada penyajian data, adanya penyajian data agar mampu memperkuat pembaca mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penyajian data adalah bagian yang berisi tentang data-data yang dihasilkan pada saat penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

Hal tersebut dilakukan agar hasil yang didapat relevan dengan apa yang ada di lapangan. Seperti yang telah dijelaskan diawal dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan sebagai penguat dan alat pendukung dalam penelitian ini. Secara ber urutan akan disajikan data-data hasil dari penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

1. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Besuk

Dalam penyaluran kredit, di lapangan terlihat bahwa sebagian besar usaha kecil datang sendiri ke kantor BRI Unit Besuk, biasanya mereka telah membawa kelengkapan berkas yang dibutuhkan untuk pengajuan KUR. Namun, ada juga di antara pelaku usaha kecil yang datang ke Bank hanya sekedar untuk bertanya apakah mereka sudah dapat mengakses kredit di BRI. Ketika nasabah datang dan bertanya mengenai KUR, biasanya petugas yang menangani hal ini bertanya

mengenai agunan terlebih dahulu kepada nasabah yang belum mengetahui mengenai kredit.⁶⁷

a. Tahap permohonan KUR di Bank BRI Unit Besuk

Pada tahap pengajuan KUR secara tertulis kepada pihak BRI Unit Besuk. Calon debitur datang ke kantor BRI Unit Besuk yang kemudian di bantu oleh *Costumer Service*, calon debitur KUR mengisi formulir pendaftaran atau formulir pengajuan permohonan KUR, yang kemudian di tanda tangani oleh pemohon.

“Biasanya kalau ada nasabah saya langsung mengarahkan ke mantri jika tujuannya untuk melakukan kredit. Akan tetapi, jika para mantri sudah tidak ada di tempat saya akan menjelaskan kepada nasabah mengenai kredit yang ada. Karena banyak nasabah yang belum tahu, dan agar nantinya bisa lebih mudah menyiapkan berkas yang dibutuhkan”.⁶⁸

Jika calon nasabah tersebut telah memiliki agunan, maka petugas Bank mengarahkannya kepada kredit selain KUR seperti KUPEDES dan BRIGUNA, namun apabila calon nasabah tidak memiliki agunan, maka petugas akan menawarkan KUR dan menginformasikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam mengakses KUR. Jika syarat-syarat tersebut sudah dipenuhi,

⁶⁷ Afdi, *wawancara*, Besuk, 27 Mei 2021.

⁶⁸ Afdi, *wawancara*, Besuk, 27 Mei 2021.

biasanya petugas melakukan survei lapangan, hal ini dimaksudkan untuk memantau usaha nasabah yang akan mengakses KUR.

Bank hanya memberikan kredit apabila permohonan kredit diajukan secara tertulis. Hal ini berlaku untuk kredit baru, perpanjangan jangka waktu, tambahan kredit, maupun permohonan perubahan persyaratan kredit. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusdi selaku *Account Officer* (mantri) di Bank BRI Unit Besuk diperoleh bahwa :

“Jadi untuk prosedur awalnya, nasabah mengajukan peminjaman dengan melengkapi berkas. Hal ini berlaku untuk kredit baru, perpanjangan jangka waktu, tambahan kredit, maupun permohonan perubahan persyaratan kredit”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di peroleh bahwa prosedur awal yang harus di lakukan oleh calon nasabah adalah mengajukan peminjaman dengan melengkapi berkas yang telah di tentukan. Hal seperti ini berlaku setiap jenis pengajuan misalnya kredit baru, perpanjangan jangka waktu, tambahan kredit ataupun perubahan terhadap persyaratan kredit.

Permohonan kredit harus memuat informasi yang lengkap dan memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan Bank harus memastikan kebenaran data informasi yang

⁶⁹ Rusdi, *wawancara*, Besuk 28 Mei 2021.

di sampaikan dalam permohonan kredit. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak Bapak Rusdi selaku *Account Officer* (mantri) di Bank BRI Unit Besuk :

“Setelah permohonan yang diajukan oleh pemohon dalam hal ini nasabah telah dipenuhi berdasarkan persyaratan yang ada di Bank kami. Selanjutnya pihak Bank dalam hal ini yang bertugas adalah mantri memastikan kebenaran akan informasi tersebut. salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan survei”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di peroleh bahwa setelah adanya permohonan yang dibuat oleh nasabah telah di penuhi berdasarkan persyaratan yang ada di Bank. Kemudian pihak Bank yang dalam hal ini mantri yang bertugas untuk memastikan kebenaran dari informasi yang di berikan oleh nasabah dengan melakukan survei.

b. Syarat Administrasi Pengajuan KUR di Bank BRI Unit Besuk

Calon debitur KUR diharuskan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam hal pengajuan permohonan kredit.

KUR diperkenalkan sebagai usaha yang mudah didapat, maka syarat-syarat yang ditetapkan pun sangat sederhana.

“kami bertanya terlebih dahulu kepada nasabah pinjaman apa yang di butuhkan setelah itu kami bertanya apa jaminannya. Akan tetapi nasabah biasanya langsung memutuskan untuk mengambil KUR kemudian kami akan

⁷⁰ Rusdi, *wawancara*, Besuk 28 Mei 2021.

melakukan proses berkas seperti fotocopy KTP suami istri, fotocopy KK, pas foto kemudian surat keterangan memiliki usaha dari kantor desa atau kelurahan”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh penulis kepada salah satu Mantri KUR bahwa sebelum memberikan pinjaman KUR, terlebih dahulu di tanyakan kepada nasabah mengenai pinjaman yang dibutuhkan. Setelah jelas keinginan dari nasabah maka pihak Bank dalam hal ini mantri meminta kelengkapan dokumen seperti fotocopy KTP suami istri, fotocopy KK, pas foto kemudian surat keterangan memiliki usaha dari kantor desa atau kelurahan. Hal ini juga serupa dengan hasil wawancara yang di lakukan oleh penulis kepada mantri lain yang bertugas dalam pinjaman KUR:

“kalau nasabah yang ingin mengajukan KUR tentu kami bertanya apa usahanya karena KUR hanya untuk yang memiliki usaha, seperti salah satu syarat dalam pengajuan KUR harus ada surat keterangan usaha dari kantor desa atau kelurahan setempat. Kemudian usaha yang di miliki nasabah menjadi bahan pertimbangan kami saat akan proses pengajuan kredit. Selanjutnya kami akan melakukan survei lapangan atau ke tempat usaha nasabah”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh penulis kepada mantri KUR bahwa nasabah yang akan mengajukan KUR akan ditanyai mengenai usaha yang di miliki oleh calon nasabah tersebut. Selanjutnya, salah satu syarat yang harus ada adalah

⁷¹ Rusdi, *wawancara*, Besuk, 28 Mei 2021.

⁷² Eva lorda, *wawancara*, Besuk, 28 Mei 2021.

adanya surat keterangan usaha dari kantor desa atau kelurahan. Setelah adanya kelengkapan berkas, maka proses selanjutnya adalah di lakukan survei lapangan atau ketempat usaha nasabah. Melalui survei yang di lakukan akan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengajuan KUR.

- c. Penerima KUR di Bank BRI Unit Besuk Harus Punya Usaha Yang Produktif.

Pengajuan permohonan kredit di lakukan oleh debitur atau terjamin. Melalui wawancara yang di lakukan kepada Bapak Rusdi selaku *Account Officer* (mantri) di bank BRI Unit Besuk adalah sebagai berikut:

“Jadi nasabah yang mengajukan kredit KUR di Bank kami adalah debitur atau terjamin. Jadi maksudnya disini, nasabahnya adalah bersifat perorangan. Nasabah disini adalah yang telah memiliki usaha yang telah berjalan”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, debitur pada produk KUR adalah debitur perorangan. Selain itu dikatakan bahwa debitur disini adalah orang yang telah memiliki usaha yang telah berjalan.

Bagi usaha baru, minimal usaha telah berjalan 6 bulan, berdasarkan atas hasil pemeriksaan yang dilakukan *Account*

⁷³ Rusdi, *wawancara*, Besuk 28 Mei 2021.

Officer (AO). Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Rusdi selaku *Account Officer* (mantri) di Bank BRI Unit Besuk di peroleh bahwa :

“Nasabah disini adalah yang telah memiliki usaha yang telah berjalan. Selanjutnya bagi usaha yang baru berjalan kami memiliki peraturan bahwa usaha tersebut harus berjalan setidaknya 6 bulan. Selanjutnya melalui survei akan di analisis apakah usaha tersebut layak atau tidak”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di peroleh bahwa usaha yang di miliki oleh calon nasabah harus memiliki usaha yang setidaknya telah berjalan 6 bulan. Setelah di ketahui berapa lama usaha tersebut telah berjalan maka selanjutnya yang akan di lakukan oleh pihak Bank adalah survei yang nantinya akan menentukan layak atau tidaknya nasabah memperoleh pembiayaan KUR.

d. Penerima KUR Tidak Sedang Menerima Kredit Konsumtif
Ataupun Kredit Lain.

Pada dasarnya nasabah yang menerima KUR tidak sedang menerima kredit konsumtif. Hal ini di dasarkan pada hasil wawancara penulis dengan Bapak Rusdi selaku *Account Officer* (mantri) di Bank BRI Unit Besuk:

⁷⁴ Rusdi, *wawancara*, Besuk 28 Mei 2021.

“Nasabah yang nantinya akan memperoleh pembiayaan KUR haruslah nasabah yang tidak sedang menerima kredit konsumtif ataupun kredit lain.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di peroleh bahwa penerima KUR tidak sedang menerima kredit konsumtif ataupun kredit lain.

e. Tahap Pemberian Putusan Kredit

Dalam proses penetapan pemberian KUR, besarnya dana yang di berikan kepada nasabah biasanya di sesuaikan dengan kondisi nasabah, misalkan pada saat kunjungan lapangan di tanyakan pendapatan perhari, pengeluaran rutin yang di lakukan tiap bulannya, hal ini guna melihat besarnya kemampuan nasabah untuk membayar KUR tiap bulannya.

“Saat melakukan kunjungan atau survei lapangan ke nasabah, kami bertanya mengenai usaha yang di miliki, berapa lama usahanya berjalan, berapa penghasilan kotor, dan bersih yang diterima oleh nasabah karena semua hal ini merupakan dasar kita mengetahui mengenai nasabah demi kelancaran kredit”⁷⁶

Proses pendaftaran dan pengisian formulir di lakukan oleh deskman atau petugas yang ditunjuk. Namun demikian untuk mempermudah atau mempercepat pelayanan, mantri dapat membantu pendaftaran atau pengisian formulir tersebut. Pada saat

⁷⁵ Rusdi, *wawancara*, Besuk 28 Mei 2021.

⁷⁶ Rusdi, *wawancara*, Besuk 28 Mei 2021.

melakukan kunjungan lapangan formulir yang telah di isi tersebut selanjutnya tetap di serahkan di deskman atau petugas yang di tunjuk untuk memulai proses kelengkapan administrasi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Rusdi selaku *Account Officer* (mantri) di Bank BRI Unit Besuk:

“Biasanya kan kalau ada nasabah yang datang kami menanyakan maksudnya. Terkadang nasabah juga langsung mengatakan maksudnya apabila akan mengajukan pinjaman KUR. Selanjutnya pihak *Customer Service* akan memberikan penjelasan diawal. Akan tetapi, biasanya kami langsung mengarahkan nasabah untuk menemui mantri”⁷⁷.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di peroleh bahwa nasabah yang datang di pertanyakan mengenai maksud dan tujuannya. Selanjutnya *Customer Service* akan mengarahkan dan memberikan penjelasan di awal. Selain itu, pihak *Customer Service* akan mengarahkan nasabah untuk langsung menemui mantri.

f. Analisa KUR menggunakan prinsip 5C

Pemberian KUR tidak bisa dilakukan secara sembarangan oleh petugas *Account Officer* walaupun dalam pengurusannya memiliki persyaratan yang mudah. Dalam menganalisis keadaan calon nasabah, AO menggunakan prinsip sesuai dengan syarat

⁷⁷ Rusdi, *wawancara*, Besuk 28 Mei 2021.

pemberian kredit, prinsip 5C. Prinsip 5C inilah kemudian yang selalu di terapkan oleh para *Account Officer* dengan menganalisis kredit, baik itu KUR Mikro, maupun kredit selain KUR.

”Untuk KUR sendiri, yang terlihat di lapangan adalah pada saat melakukan survei lapangan para *Account Officer* ini juga bertanya mengenai hal yang paling penting dalam prinsip 5C yaitu karakteristik calon nasabah, biasanya selain bertanya pada tetangga rumah atau tempat usaha, para petugas ini pun bertanya pada nasabah lain yang memiliki usaha yang berdekatan dengan calon nasabah tersebut atau minimal mengetahui mengenai nasabah tersebut”.⁷⁸

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa analisa kredit di lakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kemampuan debitur atau terjamin membayar kembali kreditnya kepada Bank. di bank BRI Unit Besuk semua prinsip 5C diterapkan, pada 5C yang keempat yaitu *colleteral* (jaminan) dilihat untuk memberikan jumlah nominal pinjaman kepada nasabah.

g. Tahap Keputusan KUR di Bank BRI Unit Besuk.

Tahap ini, calon debitur akan memperoleh keputusan kredit yang berisi persetujuan akan adanya pemberian kredit uaha rakyat sesuai permohonan yang diajukannya. Keputusan persetujuan permohonan kredit berupa mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur. Pada BRI Unit

⁷⁸ Rusdi, *wawancara*, Besuk 28 Mei 2021.

Besuk sebelum pemberian keputusan kredit, Kepala BRI Unit Besuk wajib meneliti dan memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang mendukung pemberian keputusan kredit masih lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.

“jadi pada saat pencairan, kami menyiapkan terlebih dahulu berkas-berkas yang akan ditandatangani oleh nasabah”.⁷⁹

Costumer Service harus memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pencairan KUR telah ditandatangani oleh debitur sebagai bukti persetujuan debitur. Setelah itu, *Costumer Service* meminta debitur untuk membaca dan memahami surat pengakuan hutang (SPH) dan menandatangani surat tersebut, selanjutnya di arahkan kepada kepala unit untuk di periksa. Untuk menjaga keamanan dan melaksanakan prinsip kehati-hatian maka *Costumer Service* mencocokkan tanda tangan dengan tanda tangan debitur pada waktu pendaftaran, kemudian menyerahkan semua berkas kepada kepala unit untuk difiat bayar.

Sebelum adanya keputusan pemberian KUR, biasanya nasabah di beritahukan terlebih dahulu besarnya kredit yang di dapatkan dan angsuran perbulannya, sehingga nasabah bisa

⁷⁹ Rusdi, *wawancara*, Besuk 28 mei 2021.

mempersiapkan dana sejak dini dan tidak memberatkan nasabah tersebut. sehingga setiap bulannya nasabah bisa menyisihkan uang sesuai dengan kredit mereka terhadap BRI Unit Besuk.

2. Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Produktivitas Petani di Bank BRI Unit Besuk

Berdasarkan tujuan dan fungsi yang telah di uraikan penulis menyimpulkan bahwa tujuan diadakan KUR adalah sebagai salah satu sarana untuk membantu para pelaku usaha khususnya bagi usaha tani dalam bentuk pemberian modal guna mempermudah para petani dalam menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan hasil produksi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

a. Membantu Para Petani Dalam Masalah Permodalan.

Mayoritas dari petani dengan adanya program KUR dapat membantu para petani dalam masalah permodalan. Hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Eva Lorda selaku *Account Officer* (mantri) di Bank BRI Unit Besuk:

“Bagi petani, manfaat KUR adalah membantu pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha pertaniannya. Sementara bagi pemerintah, manfaat KUR adalah tercapainya percepatan pengembangan, pemberdayaan petani dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan dan memperluas pekerjaan serta pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk penerima

pembiayaan KUR adalah badan usaha yang sedang melakukan usaha produktif.”⁸⁰

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan

Bapak Hapi selaku nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) :

“Saya telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pihak Bank dan alasan saya mengambil pembiayaan KUR di BRI Unit Besuk ini adalah untuk mendukung perkembangan usaha pertanian saya agar semakin baik dan berkembang, apalagi ini termasuk program pemerintah yang mendukung Pertanian. Yang menjadi pertimbangan itu dilihat dari suku bunganya yang rendah, dan dari pihak Bank pun sangat membantu mengarahkan usaha kami agar tetap berjalan, maka dari itu saya pribadi sangat berterima kasih karena adanya program KUR yang sangat membantu kami.”⁸¹

Dari wawancara diatas kemunculan program KUR sudah dianggap dan dinilai sebagai solusi dari masalah permodalan apalagi dengan bunga yang cukup rendah. Modal yang sudah menjadi peranan penting bagi usaha tani yang ingin meningkatkan penghasilannya. terbukti dengan hadirnya program KUR di Bank BRI Unit Besuk di tengah-tengah masyarakat bisa membuat masyarakat terbantu khususnya permodalan untuk usaha pertanian.

- b. Dengan memberikan penambahan modal dapat meningkatkan hasil produksi.

⁸⁰ Eva lorda, *wawancara*, Besuk, 03 Mei 2021.

⁸¹ Hapi, *wawancara*, Besuk, 04 Mei 2021.

Pertanian bisa dikatakan produktif apabila pertanian tersebut dalam proses dan hasil produksinya sudah efisien dan efektif.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Rusdi selaku *Account Officer* (mantri) di Bank BRI Unit Besuk:

“Bank berperan untuk memberikan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada calon nasabah yang benar-benar memenuhi syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku dari pihak Bank dan pemerintah. Selain itu KUR juga berperan untuk membantu masyarakat yang ingin menambahkan modal kerja.”⁸²

Berdasarkan wawancara dengan responden Ibu Sutiha, program KUR ini memang sangat berperan penting dalam memulai atau mengembangkan usaha, berikut hasil wawancara dengan nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) :

“Saya ini sudah menggunakan dana KUR sekitar satu tahunan, pinjaman memang digunakan untuk modal saya menanam tembakau untuk membeli pupuk, bibit, obat-obatan, dan biaya operasional, dan syarat pinjamannya pun tidak terlalu menyulitkan, serta waktu pencairannya tidak begitu lama dan sangat membantu untuk pertanian saya”⁸³

c. Efisien

⁸² Rusdi, *wawancara*, Besuk, 03 Mei 2021.

⁸³ Sutiha, *wawancara*, Besuk, 04 Mei 2021.

Apabila seseorang melakukan proses pengerjaan yang sesuai dengan waktu panen jenis tanamannya, tanpa mengeluarkan biaya tambahan dalam proses perawatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supriatin selaku nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) :

“Semenjak menggunakan Dana KUR saya dapat menikmati hasil panen yang meningkat karena tidak perlu menambah waktu lagi untuk segera panen, karena kesulitan dalam biaya, dikarenakan harga pupuk, bibit, obat-obatan yang semakin naik, jika terlambat dalam proses penanganan maka akan memperlambat proses panen dan akan menambah biaya lagi dalam proses pengelolaannya. Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut saya menggunakan dana KUR sebagai tambahan modal, program KUR dengan bunga yang cukup rendah sangat membantu dalam usaha pertanian saya.”⁸⁴

Berikut pendapat yang sama dari hasil wawancara dengan Bapak Hosen selaku nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) :

“Program ini sangat membantu, apalagi dengan agunan/jaminan yang mudah, saya dapat menikmati pinjaman modal dengan bunga yang rendah. Dengan begitu hasil pertanian saya meningkat dan tidak perlu menambah waktu lagi untuk panen. Kemudahan pinjaman KUR ini membuat saya lebih produktif dalam berusaha, karena saya memiliki tambahan modal untuk usaha saya, dan saya harap program tersebut dapat berjalan terus demi mensejahterahkan masyarakat yang kurang modal usaha”⁸⁵

d. Efektivitas

⁸⁴ Supriatin, *wawancara*, Besuk, 04 Mei 2021.

⁸⁵ Hosen, *wawancara*, Besuk, 04 Mei 2021

Perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Yaitu apabila hasil dari produksi panen sudah mendapatkan tujuan yang diharapkan artinya hasil panen melebihi dari biaya modal.

Berdasarkan wawancara dengan responden Bapak Buasan, setelah menggunakan program KUR tidak mengurangi pendapatan para petani melainkan meningkatkan pendapatan petani:

“Sebelumnya, saya bertani, saya masih menggunakan modal dari keluarga, kadang meminjam kepada rentenir, itupun dengan bunga yang cukup tinggi, akibatnya hasil yang saya dapatkan setelah panen tidak bertambah, dikarenakan harus membayar bunga rentenir yang cukup tinggi, belum lagi untuk membeli obat-obatan, pupuk, dan biaya operasional, saya menggunakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR), tujuannya agar saya mudah untuk membeli pupuk, bibit, obat-obatan, dan membayar biaya operasional, dan setelah menggunakan dana KUR penghasilan saya bertambah.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan program KUR sangat membantu para petani dalam pemenuhan sumberdaya atau *input-input* produksi bertani melalui permodalan ke pihak Bank dapat dikatakan efisien dikarenakan tidak mengurangi pendapatan para petani melainkan meningkatkan pendapatan petani.

⁸⁶Buasan, wawancara, Besuk, 04 Mei 2021.

Hal ini dapat dibuktikan dengan paparan tabel berikut, dimana hasil ini di dapat setelah melakukan perbandingan dan wawancara terhadap nasabah KUR.

Tabel 4.1
Program KUR Bagi Petani

Nama petani	Jenis tanaman	Plafon pinjaman KUR	Cicilan	Pendapatan sebelum pinjaman	Pendapatan sesudah pinjaman
Sutiha	Tembakau	Rp12.000.000	2x	Rp5.000.000	Rp6.500.000
Hosen	Padi	Rp10.000.000	3x	Rp3.000.000	Rp4.000.000
Supriatin	Padi	Rp8.000.000	3x	Rp3.000.000	Rp4.500.000
Hapi	Padi	Rp.4000.000	3x	Rp1.000.000	Rp2.000.000
Buasan	Tembakau	Rp12.000.000	2x	Rp5.000.000	Rp7.000.000

Sumber : Nasabah KUR BRI Unit Besuk⁸⁷

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Rusdi selaku *Account Officer* (mantri) Bank BRI Unit Besuk:

“Setelah KUR cair, pihak Bank tidak hanya memberikan modal namun ikut serta memberi saran atau masukan kepada nasabah KUR, pihak Bank juga melakukan pemantauan, dan pemantauan itu sendiri di lakukan untuk melihat benar atau tidaknya pinjaman tersebut digunakan untuk modal kerja.”⁸⁸

⁸⁷ Nasabah KUR BRI Unit Besuk

⁸⁸ Rusdi, *wawancara*, Besuk 03 Mei 2021.

Dari hasil wawancara di atas dukungan dari pihak Bank juga diberikan karena turut memberikan peran dalam mendukung perekonomian masyarakat melalui sosialisasi KUR.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa peranan pembiayaan KUR terhadap perkembangan pertanian di warga Kecamatan Besuk dapat di lihat dari bagaimana perkembangan usaha nasabah setelah mendapatkan pembiayaan KUR.

C. Pembahasan Temuan

1. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada bank BRI Unit Besuk

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berkenaan dengan peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan produktivitas petani, maka disini perlu adanya pembahasan temuan dalam bentuk interpretasi yaitu dikaitkan antara teori-teori relevan yang digunakan dengan kegiatan yang dilakukan. Dengan ini bahasan temuan akan disesuaikan dengan apa yang menjadi pokok pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap permohonan KUR di Bank BRI Unit Besuk

Prosedur awal yang harus dilakukan oleh calon nasabah adalah datang ke Bank BRI, kemudian nanti akan di arahkan ke mantri dan diberikan pilihan terkait pemilihan kredit, jika nasabah tidak mempunyai agunan atau langsung memilih KUR maka mantri akan menyuruhnya melengkapi berkas yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan teori peraturan menteri keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 yang diubah menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.05/2010, Calon penerima KUR dapat mengajukan Kredit atau pembiayaan KUR pada Bank pelaksana yang dapat ke kantor unit pelayanan (cabang pembantu) yang ada, Bank pelaksana melakukan evaluasi terhadap usulan kredit atau pembiayaan yang diajukan calon penerima.⁸⁹

2. Syarat Administrasi Pengajuan KUR di Bank BRI Unit Besuk

Calon nasabah KUR yang ingin mengajukan KUR harus memenuhi beberapa persyaratannya seperti fotocopy KTP suami istri, fotocopy KK, pas foto kemudian surat keterangan memiliki usaha dari kantor desa atau kelurahan.

Hal ini sesuai dengan teori Rahayu Widiastuti, Menyerahkan fotocopy KTP atau kartu identitas lainnya dan fotocopy kartu keluarga (KK) yang masih berlaku dan harus

⁸⁹ Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.05/2010

disesuaikan dengan aslinya, Pas foto 3x4 bagi calon debitur, Surat keterangan memiliki usaha dari kantor Desa atau Kelurahan.⁹⁰

3. Penerima KUR di Bank BRI Unit Besuk harus punya usaha yang produktif.

Nasabah di Bank BRI Unit Besuk adalah yang telah memiliki usaha yang telah berjalan. Selanjutnya bagi usaha yang baru berjalan kami memiliki peraturan bahwa usaha tersebut harus berjalan setidaknya 6 bulan. Selanjutnya melalui survei akan dianalisis apakah usaha tersebut layak atau tidak.

Hal ini sesuai dengan teori peraturan menteri keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 yang diubah menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.05/2010, Persyaratan calon debitur atau terjamin: merupakan individu yang melakukan usaha produktif.⁹¹

4. Penerima KUR Tidak Sedang Menerima Kredit Konsumtif Ataupun Kredit Lain.

Nasabah yang nantinya akan memperoleh pembiayaan KUR haruslah nasabah yang tidak sedang menerima kredit konsumtif ataupun kredit lain.

Hal ini sesuai dengan teori peraturan menteri keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 yang diubah menjadi Peraturan Menteri

⁹⁰ Rahayu Widiastuti, " Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak Pada Kinerja Usaha UMKM di Kota Salatiga, *Jurnal Visi Manajemen*, Vol 2 No 2 (2017), 104.

⁹¹ Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.05/2010

Keuangan Nomor 22/PMK.05/2010, Debitur yang sedang menerima Kredit Konsumtif (Kredit Kepemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kartu Kredit dan Kredit Konsumtif lainnya) masih dapat menerima KUR.⁹²

5. Tahap Pemberian Putusan Kredit

Pada BRI Unit Besuk sebelum pemberian keputusan kredit, Kepala BRI Unit Besuk wajib meneliti dan memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang mendukung pemberian keputusan kredit masih lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.

Hal ini sesuai dengan teori Niko. Dalam tahap pemberian putusan KUR harus memenuhi syarat-syarat, melihat jumlah maksimal kredit yang dapat diberikan kepada seorang debitur.⁹³

6. Analisa KUR menggunakan prinsip 5C

Untuk KUR sendiri, saat dilapangan penilaian dalam memberikan kredit yaitu menggunakan 5C, namun pada prinsip 5C dalam pemberian KUR jaminan dilihat untuk memberikan jumlah nominal pinjaman yang akan di berikan kepada nasabah.

⁹² Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.05/2010

⁹³ Niko, "Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Unit Cinde Cabang Sriwijaya Palembang", (skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, 2013), 9.

Hal ini sesuai dengan teori Munir Fuady yaitu pemberian kredit oleh suatu lembaga tidak begitu saja dilakukan, tetapi harus memenuhi persyaratan-persyaratan salah satunya menggunakan Prinsip 5 C, yaitu *Character* (kepribadian), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Condition of Economy* (kondisi ekonomi) dan *Collateral* (agunan).⁹⁴

7. Tahap pencairan KUR di Bank BRI Unit Besuk

Setelah semua persyaratan terpenuhi dan pemberian kredit diikat oleh perjanjian maka debitur dapat mengambil dana pinjaman yang telah dimohonkan kepada bagian teller BRI Unit Besuk.

Hal ini sesuai dengan teori Niko, setiap proses pencairan kredit harus terjamin asas aman, terarah, dan produktif dan dilaksanakan apabila syarat akan ditetapkan dalam perjanjian telah terpenuhi oleh pemohon kredit.⁹⁵

2. Peran KUR Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani

a. Membantu Para Petani Dalam Masalah Permodalan

Meningkatkan sumber pendapatan, mayoritas nasabah penerima KUR BRI Unit Besuk menyatakan bahwa kinerja petani mengalami peningkatan.

⁹⁴ Munir Fuady, *Hukum Perkreditan Kontemporer*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1996), 21-27.

⁹⁵ Niko, "Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Unit Cinde Cabang Sriwijaya Palembang", (skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, 2013), 9.

Hal ini sesuai dengan teori peraturan menteri keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 yang diubah menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.05/2010, tentang fasilitas dan tujuan Kredit Usaha Rakyat adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil.⁹⁶

b. Dengan Memberikan Penambahan Modal Dapat Meningkatkan Hasil Produksi.

Program KUR ini memang sangat berperan penting di dalam memulai atau mengembangkan usaha, apalagi dengan bunga yang rendah.

Hal ini sesuai dengan teori Shofi Rifqi Zulfah, Tidak ada produksi bila tanpa adanya biaya yang rendah dalam satuan unit.⁹⁷

c. Efisien

Program KUR dengan agunan/jaminan yang mudah dan bunga yang rendah dapat membantu para petani menyelesaikan pekerjaannya sesuai tepat pada waktunya, dengan begitu para petani tidak mengeluarkan biaya lagi dalam mengelola pertaniannya.

Hal ini sesuai dengan teori Hal ini sesuai dengan teori Shofi Rifqi Zulfa Tidak ada produksi bila tanpa adanya biaya yang rendah dalam satuan unit.⁹⁸

⁹⁶ Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.05/2010

⁹⁷ Shofi Rifqih Zulfah, "Analisis Pengukuran Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat", (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017), 9.

d. Efektivitas

Adanya program KUR dengan bunga yang cukup rendah para petani dapat mengelola usahanya dan tidak perlu waktu lagi untuk menambah pengerjaannya karena kesulitan dengan biaya untuk membeli pupuk, obat-obatan, dan biaya operasional, dengan dana KUR para petani dapat mendapatkan hasil yang meningkat, (melebihi biaya modal).

Hal ini sesuai dengan teori Shofi Rifqi Zulfa dari segi hasil efektivitas diukur dari tujuan atau akibat yang dikehendaki oleh organisasi telah tercapai. Sedangkan dari segi usaha diukur dengan usaha apa yang telah ditempuh dan dilaksanakan telah tercapai.⁹⁹

⁹⁸ *ibid.*

⁹⁹ *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI Unit Besuk melalui beberapa tahap yaitu tahap permohonan dan pemrakarsa kredit, tahap analisis kredit/tahap pemeriksaan, tahap pemberian putusan kredit dan tahap pencairan kredit yang secara keseluruhan dilakukan oleh pihak Bank BRI Unit Besuk dalam meningkatkan produktivitas petani.
2. Peran pembiayaan KUR untuk petani di Bank BRI Unit Besuk dengan pembiayaan tersebut dapat meningkatkan produktivitas petani. Program kredit usaha rakyat (KUR) merupakan suatu program yang sangat membantu masyarakat dan sebagai modal kerja yang diperuntukkan untuk penambahan persediaan, penambahan modal bagi usaha dengan golongan kecil dan menengah. Dengan bantuan modal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai petani dalam meningkatkan jumlah produksinya untuk meningkatkan produktivitas petani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kelancaran produk KUR di Bank BRI Unit Besuk sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat yang menerima KUR agar lebih bijak dalam menggunakan dana yang diberikan oleh pihak Bank. Agar lebih merasakan manfaat adanya penyaluran KUR terhadap peningkatan ekonomi.
2. Bagi pihak BRI diharapkan terus menerus memberikan pembelajaran dan arahan kepada masyarakat yang menerima KUR dan selalu melakukan pengawasan kepada nasabah secara rutin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1991. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan Inggris Indonesia*. Jakarta. Pradnya Paramita.
- Afdi. 2021. *Wawancara*. Besuk.
- Aldi, Rudi Lukmanto. 2018. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Skripsi: Universitas Jember.
- Alma , Buchari & Donni Juni Priansa. 2016. *Manajemen Bisnis Syariah Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Amanda, Praiselia. 2015. “Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian pada Bank BRI Kantor Cabang Tondano”. Skripsi: Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Anggraini, Dewi. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan”, *jurnal ekonomi dan keuangan* Vol 1, No. 03.
- Apriliani, Sinta. 2021. “Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus di Bank BRI Syariah Unit Kapahiang)”. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Bengkulu.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azizah, Layin Macfiana. 2020. “Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Mojokerto”. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buasan, *wawancara*, Besuk, 04 Mei 2021.
- Daulay, Denny Fadilah. 2015. “Kredit Usaha Rakyat dan Pendapatan Petani”. Skripsi : Universitas Sumatera Utara. Medan.

Erlinda, Hana N.M. 2014. “Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar”. Skripsi: Universitas Hasanuddin Makassar.

Eva lorda. 2021. *Wawancara*. Besuk.

Farida, Ida. dan Aryanto Sunandar. 2019. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mengembangkan industri kecil menengah (LKM) Kota Tegal. *Jurnal MONEX*. Volume 8.

Firdaus, Rahmat dan Maya Ariyanti. 2003. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.

Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. 2017. Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus. CV Jejak: Bima.

Fuady, Munir. 1996. *Hukum Perkreditan Kontenporer*. Bandung. Citra Aditya Bakti.

Hapi. 2021. *Wawancara*. Besuk.

Hermansyah. 2009. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Hosen. 2021. *Wawancara*. Besuk.

<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/DDE3BFBD-3879-45FD-A30E30E4E5AD5B11/18235/Suplemen4.pdf>,

<https://bri.co.id/info-perusahaan>

<https://bri.co.id/visi-misi>

Husin, Sofyan. 2009. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Uasahatani dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Petani”. Skripsi: Universitas Indonesia. Jakarta.

Irmayani. 2020. “Keputusan Masyarakat Memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor BRI Unit Teppo Kab. Pinrang (Analisis Manajemen Syariah)”. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Parepare.

Ismail, Munawar. Dwi Budi Santosa dan Ahmad Erani Yustika. 2014. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Surabaya. Kencana.

- Jaya, Tiara Juliana. 2018. “Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil di Kota Metro”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Malang.
- Juniarti, Evi. 2016. “Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kota Bandung (Studi Kasus di Bank BRI KCP Asia-Afrika)”. Skripsi: Universitas Pasundan. Bandung.
- Kho, Budi. 2021. *Produksi dan Operasional*.
<https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-produktivitas-productivity-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produktivitas>.
- Kila, Esther Nova. 2018. Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah KUR Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk KC Manado Dotulolong Lasut. *Jurnal Transdisiplin Pertanian*. No. 3.
- Mardani, T. M. Nur, dan Halus Satriawan. *Analisis Usaha Tani Pangan Jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen*.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Zeki. 2021. *Teori Produktivitas*.
<https://independent.Academia.Edu/Zekimhammad>.
- Niko. 2013. “Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Unit Cinde Cabang Sriwijaya Palembang”. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Nita, Derlia. 2020. “Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Palawija Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro.
- Nugrahaeny, Dwi. 2011. “Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia”. Skripsi: Universitas Indonesia. Depok.
- Nurdin, Amin dan Ahmad Abrori. 2006. *Pengantar Untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

- P, Mutmainnah. "Dampak Kredit BRI Unit Leppangan Terhadap Produktivitas Pertanian". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Parepare.
- Panekenan, Desyani. et.al. 2017. Peran Kredit Perbankan pada Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. Vol. 13, No. 1A.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 189/PMK.05/2010 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.05/2010 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 10/PMK.05/2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Pinjaman Kredit Usaha Rakyat.
- Rahmawati. 2019. "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di BRI Unit Timporongan Kabupaten Pangkep". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Riadho, Wira Noer. 2010. Strategi Pemasaran Pembiayaan Pertanian. *Ilmu Ekonomi Syariah*. Vol 2 No 1.
- Rusdi. 2021. *Wawancara*. Besuk.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Malang: UB Press Malang.
- Sinambela, Jhon Wesley. 2019. "Peran KUR Bank Rakyat Indonesia Terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Lintongnihuta". Skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2017. *Metode penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, dan Utami. 2015. Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR Terhadap Kinerja UMKM. *Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 22 No. 1.
- Supriatin. 2021. *Wawancara*. Besuk.
- Sutiha, *wawancara*, Besuk, 04 Mei 2021.

Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. 2007. *Pengantar Bisnis Modern: Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Yogyakarta: Liberty.

Tim Penyusun IAIN JEMBER. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.

Utami, Wahyu Nur. 2018. Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS terhadap Hasil Pertanian Nasabah di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

Widiastuti , Rahayu. 2017. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak Pada Kinerja Usaha UMKM di Kota Salatiga. *Jurnal Visi Manajemen*. Vol 2 No 2.

Widiastuti, Rahayu. 2017. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak Pada Kinerja Usaha UMKM di Kota Salatiga. *Jurnal Visi Manajemen*. Vol 2 No 2.

www.bankbri.co.id/profil-perusahaan/

Zulfah, Shofi Rifqih. 2017. “Analisis Pengukuran Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat”.Skripsi: IAIN Surakarta. Surakarta.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulida Alvi Yunitha
NIM : E20171168
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad
Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Unit Besuk dalam Meningkatkan Produktivitas Petani” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagia-bagian yang dirujuk sumbernya.

Probolinggo, 21 Juli 2021
Saya yang menyatakan



Yulida Alvi Yunitha
NIM. E20171168

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metodologi penelitian	Fokus penelitian
Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI KCP Unit Besuk dalam Meningkatkan Produktivitas Petani	A. Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercepat pengembangan sektor rill 2. Meningkatkan akses pembiayaan 3. Sebagai upaya penanggulangan kemiskinan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Kredit 2. Kredit Berdasarkan Jangka Waktu 3. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR) 4. Prosedur Pemberian KUR 5. Persyaratan Administrasi Bagi Calon Debitur 6. Syarat dan Ketentuan Kredit Usaha Rakyat 7. Tahap-Tahap Pemberian Putusan KUR 8. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit 	<ol style="list-style-type: none"> a. Direktur bank BRI Unit Besuk pemimpin di lembaga tersebut yang mengetahui tentang program-program yang diterapkan di bank BRI Unit Besuk. b. Karyawan bank BRI Unit Besuk. Yaitu <i>Account Officer</i> (mantri) dan <i>Costumer Service</i> yang mengetahui tentang produk dan proses penyaluran di bank BRI Unit Besuk. c. Nasabah KUR bank BRI Unit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Jenis penelitian : field research 3. Teknik Pengambilan Data : Purposive 4. Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpul 	<ol style="list-style-type: none"> i. Bagaimana penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Besuk? j. Bagaimana peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan produktivitas petani di Bank BRI Unit Besuk?

	B. Meningkatkan Produktivitas Petani	2. Produktivitas	<p>9. Tujuan dan Fungsi KUR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Efisien 2. efektifitas 	<p>Besuk selaku orang yang menjadi pelanggan KUR di bank BRI Unit Besuk.</p> <p>Kepustakaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal d. artikel 	<p>an dan verifikasi</p> <p>6. keabsahan data: triangulasi sumber</p>	
--	--------------------------------------	------------------	--	--	---	--



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian :

Kantor Bank BRI Unit Besuk,

Jl. Raya Besuk, Krajan, Besuk Agung, Kec. Besuk,

Kab. Probolinggo, Jawa Timur 67283

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	29 April 2021	Menyerahkan surat dan proposal penelitian.	
2.	10 Mei 2021	Surat telah di ACC oleh pihak Bank untuk melakukan penelitian di Bank BRI Unit Besuk.	
3.	26 Mei 2021	Melakukan dan menyerahkan hasil tes Swab Antigen untuk melengkapi persyaratan penelitian.	
4.	26 Mei 2021	Melakukan penelitian wawancara, tentang profil, struktur serta visi dan misi Bank BRI Unit Besuk.	
5.	27 Mei 2021	Melakukan penelitian wawancara tentang proses penyaluran KUR.	
6.	3 Juni 2021	Melakukan penelitian wawancara tentang peran KUR dalam meningkatkan produktivitas petani.	
7.	7 Juni 2021	Pamit sekaligus membuat surat selesai penelitian.	
8.	8 Juni 2021	Penambahan informan terkait proses penyaluran KUR.	
9.	10 Juni 2021	Penambahan informan terkait proses peran KUR dalam meningkatkan produktivitas petani.	

Besuk, 10 Juni 2021

Mengetahui,

Achmad Edy Suryawan
Kepala Unit Besuk

Pedoman Wawancara

1. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada bank BRI Unit Besuk

- a) Bagaimana tahap permohonan KUR di bank BRI Unit Besuk?
- b) Apa saja syarat Administrasi Pengajuan KUR di Bank BRI Unit Besuk?
- c) Apakah penerima KUR di bank BRI Unit Besuk harus punya usaha yang produktif?
- d) Apakah penerima KUR tidak sedang menerima kredit konsumtif ataupun kredit lain?
- e) Bagaimana tahap pemberian putusan kredit?
- f) Apakah pemberian KUR menggunakan prinsip 5C?
- g) Bagaimana tahap pencairan KUR di bank BRI Unit Besuk?

2. Peran KUR Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani

- a) Apa yang Dirasakan Oleh Pelaku Usaha Tani Setelah Mendapatkan KUR?
- b) Apakah dengan Memberikan Penambahan Modal Dapat Meningkatkan Hasil Produksi?
- c) Efesien?
- d) Efektivitas?



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG PROBOLINGGO

Jl. Sureyo No.30 (67211) ☎ (0335) 421211, 422141, 424231, 426221, 422140
Faks: 421267

Nomor : B.KW.XVI/KC/SDM/05/2021
Lampiran : -
Hal : Ijin Pelaksanaan Penelitian

Probolinggo, 21 Mei 2021

Kepada Yth:
Sdr. Yulida Ali Yunitha
Di

Tempat

1. Surat Institut Agama Islam Negeri Jember Nomor: B.184/In.20/7.a/PP.00.9/03/2021 Tanggal 21 April 2021 perihal Permohonan Ijin Penelitian
2. Surat Kanwil BRI Malang No: B.1032.c KW-XVI/SDM/05/2021 Tanggal 06 Mei 2021 perihal Persetujuan Penelitian Mahasiswa

Menindaklanjuti surat tersebut di atas perihal pokok surat, dengan ini disampaikan bahwa Kanwil BRI Malang memberikan izin kepada Sdr. Yulida Ali Yunitha untuk melakukan Penelitian Mahasiswa di BRI Unit Besuk. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Peserta Penelitian Mahasiswa diwajibkan melakukan Antigen Swab Covid-19 dan menyerahkan surat keterangan hasil negatif Covid-19 berdasarkan hasil Antigen Swab yang dikeluarkan Dinas Kesehatan/Rumah Sakit pada hari pertama melakukan Penelitian Mahasiswa.
2. Peserta Penelitian Mahasiswa tidak diberikan kewenangan dan tanggungjawab operasional.
3. Peserta Mahasiswa Magang hanya diizinkan melakukan wawancara dengan pembimbing.
4. Peserta Penelitian Mahasiswa tidak diizinkan menggandakan atau meng-copy dokumen apapun tanpa izin pemimpin Unit Kerja.
5. Peserta Penelitian Mahasiswa hanya diizinkan membaca SE dan SK yang ada dan tidak diizinkan meng-copy ataupun menyalin melainkan mengutip.
6. Data dan informasi yang diambil/dikutip tidak menyangkut rahasia Bank maupun rahasia Perusahaan.
7. Agar kiranya kegiatan tersebut tidak mengganggu operasional BRI Unit Besuk.
8. Hasil dari Penelitian Mahasiswa agar dapat disampaikan dan dilaporkan ke BRI Kanca Probolinggo.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG PROBOLINGGO





SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Yulida Alvi Yunintha
NIM/Semester : E20171168/ VIII
Program/Fakultas : Perbankan Syariah/ Ekonomi Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah melakukan Penelitian di Bank BRI Unit Besuk tentang **“Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Unit Besuk Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani “**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Besuk, 7 Juni 2021

Mengetahui,

Achmad Edy Suryawan
Kepala Unit

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kepala Unit BRI Unit Besuk



Costumer Service BRI Unit Besuk



Mentri BRI Unit Besuk



Mentri BRI Unit Besuk



BIODATA PENULIS

Nama : Yulida Alvi Yunitha
NIM : E20171168
Tempat dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 28 juli 1998
Alamat : Dusun Krajan, RT.009/RW.003, Desa Sindetlami,
Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Riwayat pendidikan

1. SDN Sindetlami 1
2. MTS Nurul Qadim
3. SMA Zainul Hasan 1 Genggong
4. Institut agama islam negeri jember



UNIT LABORATORIUM
RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK (RSIA) FATIMAH KRAKSAAN
Jl.Ietjend Suprpto No.55 Kraksaan, Telp (0335) 841993, Fax (0335) 846490
KRAKSAAN - PROBOLINGGO

PEMERIKSAAN LABORATORIUM

No.RM : RM2105270449
Nama Pasien : Yulida Alvi Yunitha
Kategori Pasien : PERMINTAAN SENDIRI
Tgl.Lahir/Umur : 1998-07-28 / 22 tahun 9 bulan 30 hari
Alamat : Sindetlami - Besuk

Dokter Pengirim : Dr. Sigit Antoni
Unit Pengirim : RSIA FATIMAH
Spesimen : swab nasofaring
Tgl. Sampel : 27/05/2021 --:--
Tgl.Hasil : 27/05/2021 11:59

PEMERIKSAAN	HASIL	NILAI NORMAL
Test Rapid Covid - 19 Antigen		
Test Rapid Antigen SARS Cov-2	Negatif	Negatif

Analisis

Syafi'atul Fitriyah, S.Tr.Kes

Supervisor

Dr. Sigit Antoni
No.446/034/SIP.D/426.116/2019

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER